

SKRIPSI
RELASI PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
WISATA BETANG PANJANG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN
MASYARAKAT

(Studi di Desa Ensaid Panjang, Kecamatan Kelay Permai, Kabupaten Sintang,
Provinsi Kalimantan Barat)



Disusun Oleh :
YOHANES KONTES
NIM: 18520188

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA

2024



HALAMAN SAMPUL

**RELASI PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN WISATA BETANG PANJANG DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

APMD

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Derajat
Kesarjanaan Jenjang Strata Satu (S1) program Studi Ilmu Pemerintahan**



Disusun Oleh:

Yohanes Kontes
18520188

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”

Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 12 April 2023

Jam : 10:00 WIB

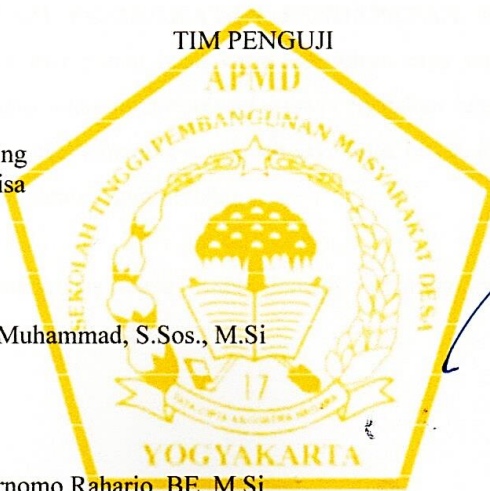
Tempat : Ruang Sidang STPMD “APMD”

Dosen Pembimbing
Dr. Rijel Samaloisa

Penguji I
Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si

Penguji II
Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE, M.Si

TIM PENGUJI
APMD



.....
.....

.....
.....

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Rijel Samaloisa

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yohanes Kontes

Nim : 18520188

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“RELASI PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA BETANG PANJANG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT”** adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Yohanes Kontes
18520188

MOTTO

“Kuatkan dan teguhkan hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab Tuhan, allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau, ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau”

(**Ulangan 31 : 86**)

“Terkadang, Kita harus terluka untuk mengetahui, jatuh untuk tumbuh, kehilangan untuk mendapatkan. Karena perjuangan dalam hidup adalah melalui rasa sakit”

(**Fiersa Besari**)

“jangan pernah berharap pada orang lain, berharaplah pada diri sendiri, karena sejatinya hidup sahabat terbaik adalah dirimu sendiri”

(**Yohanes Kontes**)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada tuhan yang maha kuasa, karena atas berkat dan rahmatnya maka saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, proses penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan, semangat dan Doa.

Dengan penuh rasa syukur, kerya tulis ini penulis mempersembahkan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat, rahmat serta tuntunan-Nya lah sehingga saya menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya, terutama kepada Alm. Bapak yang sudah memaksa saya untuk harus kuliah sebelum beliau di panggil Tuhan yang Maha Kuasa pada tanggal 23 Mei 2018 tanpa paksaan beliau mungkin saya tidak bisa sampai titik ini, dan terimakasih juga kepada wanita hebat yaitu ibu yang selalu medoakan saya, memberikan kasih sayangnya dan memberikan semangat yang tiada tara terutama dalam pengerjaan Skripsi ini hingga selesai.
3. Saudara saya Yoga Kasbara S.K.M dan Isteri yang selalu memberikan semangat dan memberikan nasehat selama saya kuliah sampai saya menyusun skripsi dan menyelesaikannya.
4. Keluarga di kampung yang selalu mensupport saya selama saya kuliah dan sampai saya menyelesaikan skripsi.
5. Dosen pembimbing saya Bapak Dr. Rijel Samaloisa selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing saya sampai penyusunan skripsi saya selesai.
6. Teman teman di kampung terutama, Denis, Nesta, Pasun, Aga, Ndut, Ferri, Febri, Stang, Mario Dupir, Bayor dan dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu menyemangati saya dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
7. Teman teman yang sudah saya anggap seperti saudara saya sendiri selama kuliah di Yogyakarta, Ferri, Sigit, Imam, Wawan, Jhon, Bello, Indra, yang

selalu menyemangati saya dalam proses penyusunan skripsi sampai selesai.

8. Perangkat desa dan Masyarakat Desa Ensaid Panjang yang telah menjadi Narasumber saya dalam penelitian Skripsi saya ini.
9. Teman teman seperjuangan angkatan 2018 Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” yang sudah mendukung dan memberikan semangat sehingga skripsi ini selesai.
10. Untuk kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” dan Almamater Saya, disini lah saya menimba ilmu, bertumbuh jadi seseorang yang dewasa.

INTISARI

Pariwisata merupakan sektor industri yang berpotensi untuk dikembangkan terhadap perekonomian suatu daerah, berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan menarik sektor lainnya juga untuk berkembang, karena produk produhnya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor kerajinan tangan, pertanian, perkebunan dan kesempatan kerja, sektor pariwisata juga dapat membawa keuntungan bagi daerah yang memiliki aset berupa objek wisata yang banyak diminati oleh masyarakat. Dalam pengelolaan wisata, pemerintah desa dan masyarakat dapat menggunakan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*) yang artinya: *Planning* adalah pengaturan tujuan dan penentuan langkah bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia dalam menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi, *Actuating* adalah peran dalam mengarahkan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan organisasi, *Actuating* menjadi bentuk implementasi dari rencana. *Controlling* adalah memastikan kinerja sesuai dengan rencana, hal ini membandingkan dengan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Relasi adalah hubungan antara sesama atau hubungan sosial yang merupakan hasil dari Interaksi (rangkaian tingkah laku) yang Sistematis antara dua orang atau lebih hubungan dalam relasi ini merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi Jenis penelitian ini adalah kualitatif, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah (a). *Data Collection* (pengumpulan data). (b). *Data Reduction* (reduksi data). (c). *Data Display* (Penyajian Data). (d). Menarik kesimpulan. Hasil dari pembahasan dalam penelitian ini adalah Relasi Pemerintah dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Betang panjang dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat pemerintah yang masih kesulitan dalam mengelola Betang Panjang dan masyarakat Yang belum bisa menyadari adanya Potensi wisata.

Kata kunci: Pariwisata, Pengelolaan, dan Relasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
INTISARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Akademis.....	12
2. Manfaat Praktis	12
E. Literatur Review	13
F. Kerangka Konseptual	24
1. Pemerintah Desa.....	24
2. Governance.....	29
3. Pariwisata	31
4. Relasi	37
G. Ruang Lingkup	39
H. Metode Penelitian	40
1. Jenis Penelitian.....	40
2. Unit Analisis	41

3. Teknik Pengumpulan Data	41
BAB II PROFIL DESA ENSAID PANJANG, KECAMATAN KELAM PERMAI, KABUPATEN SINTANG, PROVINSI KALIMANTAN BARAT..... 45	
A. Gambaran Umum Rumah Betang Ensaid Panjang	45
B. Kondisi Geografis	46
C. Kondisi Demografis	47
1. Data Penduduk	47
2. Data Pendidikan	49
D. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya	51
1. Kondisi Ekonomi.....	51
2. Kondisi Sosial dan Budaya.....	53
E. Lembaga Desa Ensaid Panjang	56
1. Lembaga Desa.....	56
2. Tingkat Pendidikan Aparat Desa / Kelurahan	57
3. Badan Permusyawaratan Desa	58
4. Tingkat Pendidikan Anggota Badan Permusyawaratan Desa.....	58
F. Lembaga Masyarakat Ensaid Panjang	59
1. PKK	59
2. Kelompok Tani	59
3. Badan Usaha Milik Desa.....	60
G. Struktur Organisasi Desa Ensaid panjang	61
H. Visi dan Misi Desa Ensaid Panjang	67
I. Kondisi Rumah Betang dan Peraturan Peraturan Rumah Betang	67
BAB III ANALISIS RELASI PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA BETANG PANJANG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT..... 70	
A. Pengelolaan Aset Wisata Betang Panjang.....	71
1. Analisis Relasi dalam Perencanaan dan Pengelolaan Wisata Betang Panjang .	74
2. Analisis Relasi Pengorganisasi	76
3. Analisi Relasi Pelaksanaan.....	76

4. Analisi Relasi Pengawasan.....	76
B. Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat.....	80
1. Penciptaan Lapangan Pekerjaan Yang Layak.....	82
2. Daya Tarik Wisata dan Penciptaan Pasar.....	84
3. Peluang Usaha Baru dan Penguatan Ekonomi	86
BAB IV PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Berkah dan Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini Dengan Judul “ Relasi Pemerintah dan Masyarakat dalam mengelola wisata Betang Pajang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat” di desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat, penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan wawasan dalam mengkaji masalah ini, namun Skripsi ini merupakan hasil dari usaha dan upaya penulis. Tidak sedikit hambatan, cobaan dan kesulitan yang di rasakan.

Penulis menyadari penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya atas petunjuk dan bimbingan yang telah penulis terima selama melakukan penyusunan Skripsi, dan ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat desa “APMD”.
2. Bapak dr. Rijel Samaloisa Selaku Ketua Program Studi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat desa “APMD”.
3. Bapak Dr. Rijel Samaloisa Selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan pikiran serta meluangkan waktu guna pembimbing penyusunan skripsi.

4. Pemerintah desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang yang telah memberikan ijin melakukan penelitian Di Desa Ensaid Panjang.
5. Seluruh dosen Program Ilmu Pemerintahan (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat desa “APMD”.
6. Seluruh staf dan karyawan karyawan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat desa “APMD”.

Yogyakarta, Juni 2024
Penulis

Yohanes Kontes

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ensaid Panjang.....	47
Tabel 2. 2 Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Ensaid Panjang	48
Tabel 2. 3 Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Ensaid Pajang	49
Tabel 2. 4 Rasio Guru dan Murid di Desa Ensaid Panjang	50
Tabel 2. 5 Mata Pencarian berdasarkan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Desa Ensaid Panjang	51
Tabel 2. 6 Agama atau Aliran Kepercayaan di Desa Ensaid Panjang	54
Tabel 2. 7 Pengelompokan Etnis di Desa Ensaid Panjang	55
Tabel 2. 8 Lembaga Desa Ensaid Panjang.....	56
Tabel 2. 9 Tingkat Pendidikan Aparat Desa Ensaid Panjng	57
Tabel 2. 10 Badan Permusyawaratan Desa Ensaid Panjang	58
Tabel 2. 11 Tingkat Pendidikan Anggota BPD Desa Ensaid Panjang.....	58
Tabel 2. 12 Lembaga PKK Desa Ensaid Panjang	59
Tabel 2. 13 Lembaga Kelompok Tani Desa Ensaid Panjang.....	59
Tabel 2. 14 Lembaga BUMDes Desa Ensaid Panjang.....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Desa Ensaid Panjang	61
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor industri yang berpotensi untuk dikembangkan terhadap perekonomian suatu daerah, berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan menarik sektor lainnya juga untuk berkembang, karena produk produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor kerajinan tangan, pertanian, perkebunan dan kesempatan kerja, sektor pariwisata juga dapat membawa keuntungan bagi daerah yang memiliki aset berupa objek wisata yang banyak diminati oleh masyarakat. Objek wisata juga dapat memberikan dampak yang positif bagi daerah daerah yang menerima kedatangan wisatawan baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri sendiri, dalam aspek ekonomi pariwisata memiliki peran yang signifikan terutama untuk masyarakat yang di sekitar objek wisata. Berkembangnya objek wisata di suatu daerah akan mendorong permintaan pariwisata. Permintaan pariwisata adalah kesempatan wisata yang diinginkan oleh masyarakat dalam kegiatan wisata secara umum dengan tersedianya fasilitas yang memadai atau memenuhi keinginan masyarakat.

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek obyek wisata di indonesia. Para pelaku wisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek obyek wisata di

Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan masalah yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya, langkah lainnya adalah promosi dengan media elektronik, cetak, maupun dengan multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya (Salah Wahab, 1997).

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor Ekonomi penting, pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ke tiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas serta minyak kelapa sawit, berdasarkan data pada tahun 2021, jumlah wisatawan mancanegara yang berdatangan ke Indonesia sebesar 163.619 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar - 0,28% dibandingkan bulan desember 2020 yang berjumlah 164.079 kunjungan. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 yang di antara tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ke tiga setelah Kanada dan Uni Eropa. Di Indonesia juga merupakan Negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia, pantai-pantai di Bali, tempat menyam di Bunaken dan Gunung Rinjani di Lombok dan berbagai taman Nasional di Sumatera merupakan contoh Tujuam wisata di Indonesia, tempat tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman Etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Borubudur dan Prambanan merupakan contoh wisata budaya di indonesia,

hingga 2010 terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar situs warisan dunia, sementara itu empat wakil lainnya juga ditetapkan UNESCO dalam daftar representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia yaitu Angklung, Wayang, Keris dan Batik.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebelas Provinsi yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah Bali sekitar 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Banten, Sumatera Barat, Sulawesi Utara. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan berbisnis, Singapura dan Malaysia adalah dua negara dengan catatan jumlah wisatawan terbanyak yang datang ke Indonesia dari Wilayah Asean, sementara dari kawasan Asia (tidak termasuk Asean) wisatawan Tiongkok di urutan pertama kemudian disusul oleh Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan India. Jumlah pendatang terbanyak dari Eropa berasal dari Negara Britania Raya disusul oleh Belanda, Jerman dan Prancis.

Pengelolaan Kepariwisata, kebijakan Nasional, urusan Pemerintahan di bidang Kebudayaan dan Kepariwisata di Indonesia diatur oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia. Seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 6 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut dengan BUM Desa, adalah Badan Usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang di pisahkan

guna mengelola aset, jasa pelayanan, usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Asas Rekognisi dan asas Subsidiaritas adalah asas yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 sebagai bentuk nyata desa dapat melaksanakan tata pemerintah yaitu fungsi pemerintahan, keuangan, penetapan peraturan desa, dan kewenangan yang ditetapkan oleh Peraturan Perundang-undangan. Keterbatasan SDM keterampilan Pemerintah Desa dalam pembentukan Peraturan Perundang-undangan menjadikan pendampingan pembentukan Peraturan Desa sebuah keharusan. Terkait dengan penetapan kewenangan undang-undang menyatakan bahwa kewenangan hak asal usul dan kewenangan berskala lokal diatur dan diurus Desa, selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa Menteri Dalam Negeri yang menetapkan kewenangan hak asal usul desa dan kewenangan lokal berskala Desa berdasar Peraturan Menteri Desa, pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 20115 tentang pedoman kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan berskala lokal.

Asas Rekognisis dan Subsidiaritas diharapkan dapat mendorong pemerintah desa untuk meningkatkan kemandiriannya dan kesejahteraannya melalui pengelolaan sumber daya dan potensi lokal yang dimilikinya, melalui asas ini arah kebijakan dan pembangunan desa tidak lagi ditentukan oleh pemerintah di atasnya. Mengenai asas rekognisi pengaturan desa dalam

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Rekognisi adalah pengakuan terhadap hak asal usul, Rekognisi membuat desa berhak untuk memanfaatkan mendukung dan memperkuat usaha ekonomi desa yang sudah ada dan tidak lagi dilandasi oleh tindakan intervensi dari paradesa atau struktur di atas desa seperti yang bertahun-tahun terjadi pada desa di seluruh nusantara. Kini desa sudah memiliki kewenangan untuk mengurus potensi dan asetnya sendiri untuk mencapai kesejahteraannya, upaya ini diwadahi dengan adanya Badan Usaha Milik Desa yang kini wajib berdiri di seluruh desa, asas ini sangat fundamental bagi perubahan situasi sosial di desa karena bisa menciptakan pengaruh yang besar bagi peningkatan kesejahteraan desa. Asas rekognisi inilah yang kini menjadi spirit dalam mendudukkan desa untuk berwenang menyelenggarakan pemerintah desa, pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat.

Asas Subsidiaritas, yaitu penetapan kewenangan berskala lokal dan pengabilan keputusan secara lokal untuk kepentingan masyarakat desa. Subsidiaritas adalah adanya penetapan kewenangan lokal berskala desa melalui bupati/walikota maupun peraturan desa tentang kewenangan lokal berskala desa dengan memasukan pendirian, penetapan, pengurusan dan pengelolaan BUMDesa di dalamnya. Subsidiaritas ini harus lahir dari melalui wewenang pemerintah desa dan masyarakat desa melalui musyawarah desa dalam mengembangkan prakarsa untuk pendirian, penetapan, pengurusan, dan pengelolaan BUMDesa.

Dengan dua kekuatan asas rekognisi dan subsidiaritas ini sekarang desa memiliki kewenangan penuh mengelola aset dan potensinya dengan kekuatan sendirinya untuk menciptakan kesejahteraan bagi warga desanya melalui salah satunya BUMdesa. Keputusan tertinggi melalui seluruh warga yang termasuk dalam musyawarah desa. Desa sudah tidak bisa lagi diintervensi seperti oleh struktur di atasnya seperti yang bertahun-tahun terjadi.

Dalam pengelolaan wisata, pemerintah desa dan masyarakat dapat menggunakan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*) yang artinya: *Planning* adalah pengaturan tujuan dan penentuan langkah bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia dalam menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Actuating* adalah peran dalam mengarahkan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan organisasi, *actuating* menjadi bentuk implementasi dari rencana. *Controlling* adalah memastikan kinerja sesuai dengan rencana, hal ini membandingkan dengan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan.

Usaha pengembangan dunia pariwisata ini didukung dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan

alam dan budaya setempat. Pengembangan suatu obyek wisata yang baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas setempat.

Daerah Provinsi Kalimantan Barat juga menjadi salah satu di antara sekian banyak destinasi wisata favorit di Indonesia yang masih memiliki keindahan alam dan kebudayaan yang khas di dalamnya, pariwisata di Kalimantan Barat juga tentunya dapat menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara dengan kekayaan wisata budaya, wisata alam dengan Ekoparawisata, serta sejarah daerah yang dimiliki Kalimantan Barat menjadikan daerah Kalimantan Barat ini diminati sebagai destinasi wisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kalimantan Barat memiliki pariwisata yang dapat dikembangkan sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kalimantan Barat, hal tersebut yang terus dilakukan oleh pemerintah Kalimantan Barat untuk melihat ketertarikan wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik akan ketertarikan dengan pariwisata yang ada di Kalimantan Barat, bisa dilihat dari jumlah pengunjung wisatawan mancanegara maupun domestik ke daerah Provinsi Kalimantan Barat setiap tahunnya.

Pariwisata Kalimantan Barat yang cukup dapat memberi dampak luas bagi masyarakat luas sebab akan menciptakan keseimbangan antara pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya dalam pengembangan potensi pariwisata, perkembangan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah juga ikut melibatkan adanya pengembangan pariwisata secara luas sehingga dapat mentangkan wisatawan, dengan adanya peningkatan

wisatawan pada setiap tahunnya tentu akan memberikan dampak yang positif bagi pemerintah dan masyarakat.

Pariwisata merupakan salah satu model industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain dalam negara penerima wisatawan. Pengembangan potensi pariwisata di Kalimantan Barat merupakan salah satu dari program yang dilakukan pemerintah pusat dalam memajukan pariwisata Indonesia sehingga dengan adanya pariwisata di Kalimantan Barat ini akan menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun domestik, karena selama ini wisata di Indonesia masih sangat jauh dibandingkan dengan negara tetangga Indonesia contohnya Singapura dan Malaysia dengan itu wisata Indonesia juga ikut bersaing dalam pariwisata global, tentunya pemerintah Kalimantan Barat juga semakin mengembangkan potensi pariwisatanya untuk mencapai sebuah keuntungan serta membuka lapangan kerja agar menciptakan kesejahteraan secara mandiri. Pengembangan pariwisata di Kalimantan Barat tentunya agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata mancanegara dan domestik, dengan melihat sektor pariwisata dapat dianggap mempengaruhi perkembangan sektor lainnya, sektor wisata yang dapat memajukan pembangunan daerah, serta menguntungkan bagi masyarakat.

Berbagai program yang dilakukan pemerintah Kalimantan Barat untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik, pemerintah Kalimantan Barat Juga mulai fokus dalam memperbaiki Industri

pariwisata, dengan meningkatkan pariwisata serta infrastruktur yang ada di Kalimantan Barat yang dapat mendukung meningkatkan pariwisata, hal ini dilakukan pemerintah Kalimantan Barat agar Kalimantan Barat menjadi daerah tujuan wisata yang memiliki keunggulan kompetitif secara regional dan nasional dan menjadikan sektor wisata menjadi sektor yang mampu diandalkan dan mampu juga memberikan kontribusi yang signifikan, yang memicu peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara, serta memicu pertumbuhan ekonomi daerah dan pembangunan wilayah, pengembangan pariwisata ini juga didukung oleh kementerian pariwisata untuk mencapai tujuan program Kementerian Pariwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara setiap tahunnya.

Pemerintah Kalimantan Barat telah menetapkan Kalimantan Barat dengan program tahun kunjungan wisata, tentunya program ini akan menunjukkan icon pariwisata di Kalimantan Barat, daerah Provinsi Kalimantan Barat yang berusaha ingin menjadi salah satu tujuan wisata mancanegara, hal ini dikarenakan Kalimantan Barat memiliki kekayaan alam, keanekaragaman budaya dan bahasa. Pengembangan industri pariwisata ini juga menjadi agenda penting dalam membangun kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan dari kehancuran akibat perkembangan wisata secara Global serta peningkatan arus pengunjung wisatawan Internasional, secara tidak langsung berdampak pada tuntutan penyediaan komponen industri pariwisata agar daerah Kalimantan Barat menjadi daerah yang siap menerima kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik dalam jumlah yang banyak. Ada

pun faktor yang menjadi daerah Provinsi Kalimantan Barat menjadi menarik untuk di kunjungi oleh para wisatawan mancanegara maupun domestik adanya beragam daya tarik wisata yang ditawarkan.

Pariwisata ialah pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Di dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pemerintah Pengelolaan Operasional Anggaran yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada daerah tertentu untuk membantu mendanai kegiatan bidang pariwisata yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Batang Panjang adalah sebuah peninggalan sejarah masa lalu dan masih terus dilestarikan dan dipertahankan oleh masyarakat Dayak hingga kini, sebuah peninggalan masa lalu yang menceritakan secara tersirat kehidupan Suku Dayak yang keras dan panjang di masa lampau dalam hidup berdampingan dengan alam, Rumah Batang yang sudah berdiri sejak ratusan tahun lalu tersebut menggambarkan bahwa Suku Dayak bukanlah suku yang terbelakang secara budaya, Rumah Batang atau Batang Panjang tidak akan berdiri jika Suku Dayak tidak mampu menyimpulkan apa yang diajarkan alam kepada mereka tentang bahaya yang mengancam di alam seperti binatang buas dan lain lain.

Pengelolaan Batang Panjang sebagai destinasi wisata diharapkan dapat menunjang kehidupan masyarakat luas, khususnya masyarakat asli setempat

yang berada di sekitar dan atau dalam lokasi Betang Panjang. Betang Panjang berhubungan dengan pemanfaatan potensi alam dan kerajinan tangan seperti tenun ikat dan anyaman yang berada di daerah tersebut untuk dikembangkan.

Mengingat sebagian besar masyarakat Desa Ensaid Panjang sangat tergantung dari hasil pertanian, maka jika ada penurunan harga dari hasil panen maka akan menjadi masalah bagi kehidupan Ekonomi keluarganya, atas dasar hal tersebut, dengan adanya obyek wisata Betang Panjang dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar.

Kegiatan wisata Betang Panjang ini, memiliki dampak Ekonomi pada masyarakat sekitar terutama masyarakat yang menempati atau tinggal di Betang Panjang tersebut, namun apakah masyarakat disekitar Betang Panjang memiliki pendapatan atau terjadi penambahan ataupun pergeseran pendapatan dari kegiatan wisata tersebut. Inilah mengapa perlunya peneliti meneliti di sekitar Betang Panjang. Betang Panjang menjadi tempat yang menarik dikunjungi bagi para wisatawan, karena sejarah yang dimiliki menjadi daya tarik yang unik dan berbeda dari tempat yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa Betang Panjang ini dapat membawa dampak yang baik bagi perekonomian dan pendapatan masyarakat di sekitarnya, hal ini yang membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul, **“Relasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Betang Panjang dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Relasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Betang Panjang dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Ensaid Panjang, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan penelitian adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui relasi pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan Betang Panjang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Desa Ensaid Panjang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya potensi pengelolaan wisata Betang Panjang.

2. Manfaat Praktis

Bagi pengelola wisata Betang Panjang, diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi kegiatan wisata yang dilakukan di Betang Panjang dan peranan pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan Betang Panjang tersebut untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

E. Literatur Review

Penelitian relevan atau sering disebut kajian singkat terhadap tulisan tulisan terdahulu dalam suatu tema yang berdekatan, berikut saya sajikan beberapa tulisan terdahulu yang terkait diantaranya;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dinar wahyuni “*Pengembangn Desa Wisata Petingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat*” Desa wisata merupakan salah satu bentuk wisata yang menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat sehingga partisipasi masyarakat menjadi komponen terpenting dalam pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengembangan Desa Wisata Pentingsari dalam perspektif partisipasi masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Pentingsari mendapat dukungan penuh dari masyarakat Pentingsari dan Pemerintah Daerah melalui partisipasinya dalam kegiatan wisata. Pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan, masyarakat berpartisipasi mulai dari perencanaan, sosialisasi ke masyarakat dan pemerintah desa hingga pengambilam keputusan tentang pembentukan desa wisata. Partisipasi dalam tahap implementasi dilakukan dengan memberikan pemikiran, materi, dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan pengembangan desa wisata serta berupaya menciptakan desa wisata yang siap bersaing di industri pariwisata.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Adam Hilman Program studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Ponorogo “*Kelembagaan*

Kebijakan Pariwisata di Level Desa” metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif pengembangan desa wisata secara eksplisit menjelaskan tentang upaya kegiatan kepariwisataan yang berkaitan yang meliputi: (i) identifikasi permasalahan, (ii) identifikasi potensi sumberdaya dan peluang pengembangannya, serta (iii) identifikasi potensi pariwisata. Metode yang diterapkan adalah dengan focus group discussion (FGD). Diskusi terfokus dilaksanakan bersama elemen masyarakat meliputi pengelola wisata, perwakilan pengurus desa, dan tokoh masyarakat. Secara gender forum ini juga dihadiri kaum perempuan dan laki-laki. Kegiatan pertemuan dijalankan secara informal dipandu fasilitator. Dalam FGD ini diawali dengan uraian maksud dan tujuan pertemuan yang disampaikan fasilitator. Target dari pertemuan ini adalah diperoleh kesadaran bersama (*collectives awarness*) akan potensi beserta peluang pengembangan pariwisata berbasis pedesaan yang dimungkinkan dapat dijalankan di wilayah Desa Dieng Kulon khususnya dan Dieng Plateau pada umumnya. Dari rembug bersama diperoleh informasi bahwa dibandingkan tiga empat tahun lampau, ekonomi pariwisata di Dieng Kulon baru diawali dengan beberapa homestay. Homestay merupakan salah satu sarana penunjang pariwisata yang dikelola dengan konsep community based tourism (CBT), artinya masyarakat (pemilik) secara mandiri dan swadaya menyiapkan sebagian kamar dari rumah tinggalnya sebagai tempat inap sementara. Jalinan interaksi sosial yang lebih ditekankan dibandingkan sekedar hubungan bisnis, antara tamu dan tuan

rumah. Homestay yang dikembangkan dengan memanfaatkan beberapa ruang kamar untuk disewakan kepada wisatawan yang karena faktor cuaca memaksa mereka tidak mungkin melanjutkan perjalanan pulang.

Kelembagaan pariwisata, merupakan sebuah upaya untuk memperkuat program pariwisata di desa, mulai dari proses pembuatan kebijakan, pengaturan kewenangan, sistem organisasi dan pola komunikasi elemen yang terlibat dalam teknis penyelenggaraan pariwisata di desa, kemudian dilanjutkan dengan pemetaan potensi wilayah, hingga penentuan model serta jenis wisata yang akan diterapkan, setelah itu kemudian diidentifikasi permasalahan – permasalahan yang dapat mengancam atau mengganggu jalannya kepariwisataan di desa, yang terakhir yaitu proses pelaksanaan program pariwisata dan evaluasi dalam tahapan ini juga dimasukan item-item seperti publikasi dan evaluasi berkala, untuk memaksimalkan efek yang akan ditimbulkan di kemudian hari. Ada satu hal lagi yang dianggap penting, yakni soal pendanaan program pariwisata, hal ini penting, mengingat pengembangan wisata memerlukan sumber dana yang harus dikeluarkan, untuk mempersiapkan beberapa komponen pendukung atau pokok dalam sebuah desa wisata

3. Penelitian yang dilakukan oleh Evan Saputra “*Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk*” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk nyata partisipasi masyarakat dan faktor pendukung serta penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan

kampung wisata kungkuk. Pengembangan kampung wisata kungkuk, adapun bentuk nyata partisipasi dari masyarakat setempat berupa: partisipasi tenaga, partisipasi uang/harta, partisipasi keterampilan/keahlian, akan tetapi partisipasi masyarakat di Desa Kungkuk masih perlu dimaksimalkan, adapun faktor pendukung dan penghambat masyarakat untuk berpartisipasi yaitu adanya dukungan dari pemerintah kota batu, pemerintah daerah, dinas pariwisata dan kebudayaan serta dukungan dari tokoh masyarakat yaitu ketua lembaga pengurus wisata di Dusun Kungkuk. Faktor penghambat partisipasi masyarakat untuk mengembangkan kampung wisata kungkuk yaitu sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam bidang pariwisata.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Made Prasta Yostitia Pradipta, Program Doktoral Kajian Pariwisata Universitas Gadjah Madha, "*Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi di Desa Samiran*" penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, Masyarakat sebagai pelestari tradisi yang dilandasi oleh kesadaran untuk memahami, menjaga, dan melestarikan warisan budaya lokal diharapkan mampu untuk melestarikan budaya dan tradisi yang ada. Bahkan, masyarakat sebagai penentu keputusan mempunyai hak kuasa atas tradisi mereka tetap lestari atau punah. Semua unsur masyarakat mulai dari warga biasa sampai tetua adat di Desa Samiran bersamasama bertanggung jawab dalam menjaga tradisi serta nilai-nilai budaya lokal mereka. Pengembangan budaya dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat dilakukan dengan menerapkan

nilai-nilai budaya dalam setiap kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi budaya lokal mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat yaitu; 1) Kelestarian lingkungan terjamin; 2) Kebanggaan masyarakat ikut dipromosikan; 3) Keterlibatan sejak awal anggota masyarakat dalam setiap aspek; 4) Peningkatan kualitas hidup; 5) Mengakui, mendukung dan mempromosikan kepemilikan masyarakat atas pariwisata; 6) Melestarikan keunikan karakter dan budaya daerah setempat; 7) Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia; 8) Membina pembelajaran lintas budaya; 9) Mendistribusikan hasil yang didapat secara adil di antara anggota masyarakat; 10) Menyumbangkan perolehan pendapatan tetap untuk proyekproyek komunitas. Berpegang pada prinsip pariwisata berbasis masyarakat yang diutarakan diatas, maka Desa Samiran secara tidak sadar telah mengacu kepada hampir semua prinsip konsep pariwisata berbasis masyarakat tersebut sebagai pelestari tradisi dan kearifan lokal. Dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat maka dirasa mampu untuk mengembangkan pariwisata yang berbasis masyarakat sebagai pelestari tradisi budaya local.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Widya Darmayanti 1, I Made Darma Oka 2. Akademi Pariwisata Denpasar, Bali, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali *“Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat di Desa Bongan”* Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif disadari bahwa dalam pengembangan pariwisata sangat kompleks karena dalam

pengembangannya melibatkan seluruh stakeholder terkait. Pelibatan stakeholder secara terintegrasi dapat memperlancar proses pengembangan desa wisata sehingga bisa berkelanjutan dan dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Terkait dengan hal tersebut, Alavalapati dan Adamowicz (2000) menyebutkan bahwa dalam pengembangan destinasi wisata perlu membangun keseimbangan antara manfaat ekonomi dengan lingkungan secara nyata dan memberdayakan masyarakat lokal secara maksimal agar mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab tinggi dalam pengembangan destinasi wisata. Gelbman and Timothy (2011) menyatakan bahwa elemen lingkungan fisik, sosial, dan budaya perlu mendapat perhatian serius dalam pengembangan pariwisata agar bisa berkelanjutan. Selanjutnya Nunkoo et al. (2012) menyebutkan bahwa masalah ekonomi, sikap pemerintah setempat, serta pandangan masyarakat lokal merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan bentuk kepariwisataan dimana masyarakat lokal memiliki kontrol dan keterlibatan dalam pembangunan dan pengelolaannya secara substansial dan proporsi manfaat sebagian besar tetap berada di tangan masyarakat (Putra, 2015). Hal ini dapat dipakai sebagai acuan dalam mengimplementasikan pengembangan pariwisata di Desa Bongan sehingga masyarakat mendukung pengembangan pariwisata mengingat mereka mendapat implikasi positif bagi kehidupannya.

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Popy Marysya dan Siti Amanah *“Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Siti Gede Bogor”* penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sebuah pariwisata dianggap sebuah hal yang menjadi pemicu pengembangan suatu kawasan wisata. Kelurahan Situ Gede merupakan tempat wisata baru yang memaksimalkan partisipasi masyarakat sekitar yang menjadi pengelola kawasan dalam pengembangan kawasan wisata, berkembangnya suatu kawasan wisata didukung dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis potensi desa di kawasan Situ Gede, Bogor.
7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farizi Ramadhan¹ dan Parfi Khadiyanto², Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, *“Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo, Gunung Kidul, Yogyakarta”* penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Bejiharjo akan dibagi kedalam 3 kategori yaitu identifikasi dan analisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Desa Bejiharjo, identifikasi dan analisis tingkat partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo dan yang terakhir adalah identifikasi dan analisis bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan

pariwisata di Desa Bejiharjo. Partisipasi masyarakat di Desa Bejiharjo dimulai sejak awal mula pengembangan pariwisata di Desa Bejiharjo hingga pengelolaan pariwisata di Desa Bejiharjo yang berlangsung hingga sekarang. Pokdarwis Dewa Bejo merupakan salah satu hasil dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Desa Bejiharjo ini. Pokdarwis Dewa Bejo dibentuk oleh masyarakat sendiri dan pengelolaannya juga sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat di Desa Bejiharjo sendiri. Pokdarwis Dewa Bejo sekarang mempunyai anggota 123 orang yang berasal dari berbagai dusun di Desa Bejiharjo. Pengelolaan Pokdarwis Dewa Bejo dilakukan oleh masyarakat sendiri, pemerintah dalam hal ini hanya sebagai pengawas dan juga memberikan pelatihan dalam pengembangan pariwisata di Desa Bejiharjo.

8. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyarini S.Ira¹ ,Muhamad² Magister Kajian Pariwisata, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada “*Partisipasi Masyarakat Pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan(Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul,Kabupaten malang)*” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Desa Wisata Pujon Kidul, merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Letaknya yang berbatasan langsung dengan destinasi wisata Kota Batu, menyebabkan desa agraris ini menerima kelimpahan wisatawan dari daerah tersebut. Pengembangan atraksi wisata Desa Pujon Kidul, dilakukan dengan mempertahankan suasana asli pedesaan sebagai daya tarik utama. Model bangunan asli

pedesaan yang ramah alam dan sosial digunakan, karena karena menggunakan material dari lingkungan sekitar, dan tetap melestarikan lingkungan Desa Pujon Kidul dan sumber daya alamnya. Ramah sosial, karena partisipasi fisik dari masyarakat untuk turut membangun fasilitas yang ada Wisata edukasi alam sebagai atraksi Pujon Kidul makin berkembang, mengakibatkan peningkatan angka kunjungan wisatawan yang berdampak pada pendapatan desa.

9. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Destha Titi Raharjana, Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada "*Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Kartisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau*" penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Pengembangan untuk menjadi desa wisata memerlukan kerjasama dan keikutsertaan seluruh masyarakat desa guna memajukannya. Selain itu dalam pengembangan desa wisata memerlukan perencanaan matang sehingga dapat menjadi salah satu objek wisata sehingga menjadi kenangan bagi wisatawan (Permanasari, 2010:64). Segenap program pembangunan termasuk sektor kepariwisataan, seperti yang dijalankan masyarakat di dataran tinggi Dieng diawali dengan perencanaan. Perencanaan pariwisata yang dikerjakan lewat metode partisipatif dengan pelibatan masyarakat secara penuh dalam prosesnya sehingga perencanaannya lebih didasarkan pada kajian-kajian terhadap masalah yang mereka hadapi serta potensi yang tersedia di dalam masyarakat. Metode ini diharapkan akan terjalin hubungan antara

masyarakat dengan kelembagaan wisata secara terus menerus. Masyarakat diberi kesempatan untuk menyatakan masalah yang dihadapi dan gagasan-gagasan sebagai masukan untuk berlangsungnya proses perencanaan berdasarkan kemampuan warga masyarakat desa. Itulah makna perencanaan partisipatif. Bila model perencanaan dengan melibatkan segenap warga mencoba menfungsikan kelembagaan setempat secara nyata di dalam menyusun perencanaan pembangunan, khususnya di sektor pariwisata, maka diharapkan masyarakat sanggup melaksanakan, memelihara, dan menindaklanjuti hasil-hasil pembangunan. Bilamana proses perencanaan partisipatif itu dapat berlangsung, maka diharapkan akan mampu meningkatkan peran serta masyarakat, yang berarti pula memberdayakan masyarakat dalam pembangunan desanya.

10. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gina lestari, Mahasiswa Program Studi Ketahanan Nasional “*Partisipasi Pemuda Dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat Untuk meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Peming Sari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta)*” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengembangan potensi produk dan daya tarik wisata di Dewi Peri memperhatikan keunikan unsur-unsur lokal baik secara fisik maupun non-fisik. Potensi fisik yang dikembangkan berupa keunikan alam dan kondisi lingkungan, keragaman sumber daya hayati, pengolahan produk lokal (kuliner), serta produk hasil kerajinan. Sementara itu, potensi non-fisik yang dikembangkan berupa adat istiadat dan keramahtamahan, cara

hidup masyarakat, mitos serta kondisi sosial budaya dan sejarah lokal. Sistem pelayanan wisatawan dan aktivitas pariwisata secara teknis dilakukan oleh seluruh masyarakat Dewi Peri. Skema teknis persiapan penyambutan wisatawan di Dewi Peri, Bentuk partisipasi pemuda dalam pengelolaan CBT di Dewi Peri terdiri atas partisipasi uang, harta benda, tenaga dalam gotong royong, keterampilan berupa pembuatan kerajinan, tari, pemandu dan outbound serta partisipasi ide atau pendapat dan partisipasi representatif melalui perwakilan dan pemilihan. Berdasarkan hasil pengolahan data di lapangan, partisipasi tenaga dan keterampilan merupakan bobot partisipasi yang paling tinggi yaitu 78,5 persen dan 76 persen. Bobot partisipasi dalam pemilihan ketua Dewi Peri yaitu sebesar 75,4 persen. Tingkat partisipasi sedang berada pada bobot 56 persen untuk partisipasi uang, 54,5 persen untuk partisipasi ide atau gagasan dan 53,2 persen untuk partisipasi harta benda.

Berdasarkan penelitian di atas yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh penelitian terdahulu adalah bagaimana partisipasi masyarakat yang mendukung kegiatan pariwisata atau pembangunan wisata, lokasi penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan dengan lokasi penelitian yang peneliti lakukan, dari perbedaan lokasi tersebut yang menjadikan kebutuhan di setiap lokasi itu berbeda, penelitian yang peneliti fokuskan dalam penulisan ini adalah bagaimana relasi pemerintah desa dan masyarakat dalam mengelola aset wisata yang sudah ada.

F. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang relasi pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata Betang Panjang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, Desa Ensaid Panjang sehingga difokuskan pada relasi pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan wisata Betang Panjang

1. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa dipimpin oleh Kepala Desa, Kepala Desa dibantu oleh Sekertaris Desa dan Perangkat Desa, Perangkat Desa terdiri dari atas Kepala Kepala Urusan, Pelaksanaan Urusan dan Kepala Dusun. Kepala Kepala Dusun membantu Sekertari Desa dan menyediakan data dan memberikan Informasi dan pelayanan. Pelaksanaan urusan adalah Pejabat yang melaksanakan urusan rumah tangga Desa di lapangan dan Kepala Dusun adalah Wakil Kepala Daerah di wilayahnya.

Pemerintah Desa atau disebut juga dengan PEMDES adalah lembaga Pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat Desa, Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintah Desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Pemimpin Pemerintah Desa, seperti yang tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1) adalah Kepala Desa yang bertugas menyelenggarakan urusan Pemerintah, Pembangunan dan Kemasyarakatan.

Kepala desa juga mempunyai wewenang dan tugas :

Wewenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
- b. Mengajukan rancangan Peraturan Desa
- c. Menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai Anggaran dan Belanja Desa (APBDesa) untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e. Membina kehidupan masyarakat
- f. Membina perekonomian masyarakat.
- g. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- h. Mewakili desanya di dalam atau di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakili sesuatu dengan peraturan perundang undangan.
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang undangan.

Tugas:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Meningkatkan kesejahteraan Rakyat.

- c. Memelihara ketentraman dan keterlibatan masyarakat.
- d. Melaksanakan kehidupan Demokrasi.
- e. Melaksanakan prinsip taat Pemerintahan Desa yang bersih dan bebas Kolusi, Korupsi dan Nepotisme.
- f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja Pemerintah Desa.
- g. Mentaati dan menegakkan seluruh Pemerintahan yang baik.
- h. Melaksanakan dan bertanggungjawabkan pengelolaan Keuangan Desa.
- i. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan Desa.
- j. Mendamaikan perselisihan masyarakat di Desa.
- k. Membina mengayomi dan melestarikan nilai nilai Sosial Budaya Adat Istiadat.
- l. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Dalam struktur Organisasi Pemerintah Desa, Kepala Desa juga dibantu oleh perangkat Desa yang terdiri dari:

- a. Seketaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa dan bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.
- b. Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat dan bertugas untuk membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung.

- c. Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tat usaha naskah, administrasisurat menyurat, arsip dan ekspedisi dan penataan administrasi perangkat desa penyediaan prasaranan perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian asset inventarisasi perjalanan dinas dan pelayanan umum.
- d. Kepala urusan kuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- e. Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengorganisasikan urusan perencanaan seperi menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisikan data data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
- f. Kepala seksi pembanguna berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis dan kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.
- g. Kepala Seksi Pemerintahan burfungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi deesa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban,

pelaksanaan perlindungan masyarakat. Kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan pengelolaan profil desa.

- h. Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembanguna sarana dan prasarana perdesaan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan dan tugas sosial serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga, dan karang taruna.
- i. Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi malksanakan penyukuhan dan motivasi terhadap masyarakat terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyaarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- j. Kepala wilayah berkedudukan sebaga unsur satuan tugas kewilayahan yang berfungsi membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas wilayahnya kepala wilayah mempunyai fungsi sebagai berikut :
Pembinaan ketentraman dan ketertiban pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan dan penataan serta pengelolaan wilayah. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya. Melakukan upaya upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.

2. Governance

Konsep *Governance* berangkat dari istilah *Government*. *Government* atau pemerintah merupakan istilah yang digunakan pada organisasi atau lembaga yang menyelenggarakan kekuasaan pemerintah pada suatu negara. Konsep *Government* ini dapat dikatakan sebagai konsep lama dalam penyelenggaraan pemerintahan karena hanya menekankan pada pemerintah (lembaga/institusi pemerintah) sebagai pengatur dan pelaksana tunggal penyelenggaraan pemerintah. Oleh karena itu munculah konsep *Governance* yang menggantikan konsep *Government* dalam aspek maupun kajian pemerintahan. Selanjutnya *Governance* berasal dari kata “*Govern*” dengan definisi yakni mengambil peran yang lebih besar, yang terdiri dari semua proses, aturan dan lembaga yang memungkinkan pengelolaan dan pengendalian masalahmasalah kolektif masyarakat. Dengan demikian secara luas, *Governance* termasuk totalitas dari semua lembaga dan unsur masyarakat, baik pemerintah maupun nonpemerintah.

Government mengarah kepada lembaga pemerintah atau birokrasi itu sendiri yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, pada *Government* masyarakat hanya bersikap pasif atau hanya semata-mata sebagai pihak yang menerima pelayanan begitu saja. Berbeda dengan *Government*, *Governance* disebutkan lebih lunak, dalam artian tidak hanya lembaga pemerintahan/birokrasi yang memiliki peran dalam

penyelenggaraan pemerintahan, akan tetapi juga memberikan ruang dan andil dari masyarakat dan pihak lain non-pemerintah.

Dengan kata lain, *Governance* membuka ruang untuk keterlibatan atau partisipasi sektor lain dalam pemerintahan. Pemerintah bukanlah aktor yang tunggal atau dominan dalam pemerintahan. Selain itu, pendapat tersebut menjelaskan bahwa terjadi pengurangan terhadap otoritas pemerintah terkait dengan urusan publik. Pemaknaan tersebut dapat ditinjau dari suatu kondisi yang terjadi ketika pemerintah dalam penyelenggaraan urusan-urusan publik mengalami permasalahan di luar kemampuannya, sehingga dalam penanganan permasalahan tersebut perlu melibatkan pihak lain yang memiliki kapasitas atau kemampuan lebih dan tentunya dapat membantu pemerintah. Kondisi tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh keterbatasan kapabilitas pemerintah dalam hal sumberdaya dan Finansial.

Tiga aktor saling berkolaborasi dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah tidak lagi menjadi aktor tunggal yang memonopoli penyelenggaraan pemerintah. melainkan memerlukan aktor lain karena keterbatasan kemampuan pemerintah. Swasta dengan dukungan finansialnya harus mampu membantu pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan. Swasta dalam hal ini tidak diperbolehkan untuk mengurus kepentingannya sendiri yakni hanya semata-mata mencari keuntungan pribadi. Selain itu, masyarakat juga harus berperan aktif. Masyarakat dan diberikan ruang, akan percuma apabila sebenarnya

masyarakat memiliki niatan yang kuat untuk terlibat dalam penyelenggaraan pemerintahan, akan tetapi tidak diberikan ruang. Keterlibatan masyarakat ini mampu membuat masyarakat yang mandiri dan meningkatkan kualitas masyarakat ke depannya.

Berdasarkan pembedaan konsep antara *Governance* dan *Government* dapat dinyatakan bahwa konsep *Government* secara makna atau pengertian lebih mengacu atau mengarah kepada politis atau lembaga pemerintah. *Government* mengarah kepada pemerintah atau birokrasi itu sendiri yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, kepada *Government* masyarakat hanya bersikap pasif atau hanya semata mata sebagai pihak yang menerima pelayanan begitu saja. Berbeda dengan *Governance* disebut lebih lunak, dalam artian tidak hanya lembaga pemerintah/birokrasi yang memiliki peran dalam penyelenggaraan pemerintahan, tetapi juga memberikan ruang kepada masyarakat dan pihak lain non pemerintah.

3. Pariwisata

Pengertian pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali kali atau berkeliling keliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya.

Kegiatan wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan baik secara individu maupun group dari tempat tinggal menuju suatu tempat tertentu

untuk mendapatkan pengalaman di luar aktifitas kesehariannya dalam waktu yang sementara.

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang mampu menghasilkan perubahan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan penghasilan pemerintah dan masyarakat, standar hidup serta meningkatkan sektor-sektor produktifitas lainnya, untuk itu pariwisata dapat disimpulkan dari cara penggunaan kata tersebut.

Dilansir dari *World Tourism Organization*, pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan perpindahan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan biasanya untuk tujuan pribadi atau bisnis.

Menurut Pendit S Nyoman bahwa pariwisata adalah kegiatan orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek, ketempat tempat tujuan diluar tempat tinggalnya dan tempat bekerjanya, serta diluar kegiatan mereka, dan selama ditempat tujuan mempunyai berbagai maksud, termasuk kunjungan wisata.

Menurut *Tourism Society of Britain* pariwisata adalah perpindahan orang-orang sementara dalam waktu singkat ke tempat tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya tinggal, bekerja dan aktifitas selama mereka tinggal di destinasi tersebut, definisi ini mencakup pergerakan orang untuk semua tujuan, orang-orang ini disebut pengunjung (yang dapat berupa turis atau eksekursi, penduduk atau bukan penduduk) dan pariwisata

berkaitan dengan kegiatan mereka, beberapa di antaranya melibatkan pengeluaran pariwisata.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 menyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan wisata yang dilakukan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah dan dijelaskan bahwa: 1). Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. 2). wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. 3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. 4) kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. 5) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. 6) Daerah tujuan pariwisata selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan Geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah

administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Menurut *Tourism Society of Britain* pariwisata adalah perpindahan orang-orang sementara dalam waktu singkat ke tempat tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya tinggal, bekerja dan aktifitas selama mereka tinggal di destinasi tersebut, definisi ini mencakup pergerakan orang untuk semua tujuan, orang-orang ini disebut pengunjung (yang dapat berupa turis atau eksekursi, penduduk atau bukan penduduk) dan pariwisata berkaitan dengan kegiatan mereka, beberapa di antaranya melibatkan pengeluaran pariwisata.

Berbagai jenis pariwisata dapat dikenali tergantung pada lama tinggal, transportasi yang digunakan, jarak tempuh, tujuan perjalanan dan harga yang dibayarkan oleh wisatawan. Secara garis besar, ada dua jenis pariwisata utama yaitu;

Pariwisata Internasional, pariwisata internasional terdiri dari pariwisata masuk dan pariwisata keluar, yaitu, kegiatan pengunjung residen di luar negara referensi, baik sebagai bagian dari perjalanan pariwisata domestik atau *Outbound* dan kegiatan pengunjung non residen di dalam Negara referensi, pada perjalanan wisata *Inbound*. Pariwisata Internasional ketika orang mengunjungi Negara Asing, itu disebut sebagai pariwisata Internasional. Untuk berpergian ke luar Negeri seseorang

memerlukan paspor, visa, dokumen kesehatan, valuta asing, dan lain-lain yang masih berlaku.

Pariwisata Domestik, pariwisata domestik terdiri dari kegiatan kegiatan pengunjung yang menetap di negara acuan, baik sebagai bagian dari perjalanan pariwisata domestik atau baik dari perjalanan pariwisata keluar. Kegiatan pariwisata di dalam negeri sendiri dikenal sebagai pariwisata domestik, bepergian dalam negara yang sama lebih mudah karena tidak memerlukan dokumen perjalanan formal dan formalitas yang membosankan, seperti pemeriksaan kesehatan wajib dan penukaran valuta asing. Dalam pariwisata domestik, seorang pelancong umumnya tidak menghadapi banyak masalah bahasa atau masalah pertukaran mata uang.

Ini berkaitan dengan perjalanan di dalam negeri, itu tidak memerlukan paspor dan visa atau konversi satu mata uang ke mata Uang lainnya. Pariwisata Domestik memiliki cakupan yang lebih besar di negara negara berdimensi besar seperti india di bandingkan dengan negara Negara kecil. Dari sudut pandang geografis pariwisata domestik dapat berkisar dari perjalanan lokal, perjalanan regional hingga perjalanan tingkat nasional.

Rumah adat adalah bangunan yang memiliki ciri khas khusus, digunakan untuk tempat hunian oleh suatu suku bangsa tertentu, rumah adat merupakan salah satu representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam sebuah komunitas suku/masyarakat. Keberadaan rumah adat di Indonesia sangat beragam dan mempunyai arti yang penting dalam

perspektif sejarah, warisan, dan kemajuan masyarakat dalam sebuah peradaban.

Rumah rumah adat di Indonesia memiliki bentuk dan arsitektur masing masing daerah sesuai dengan budaya adat lokal. Rumah adat pada umumnya dihiasi ukiran ukiran indah, pada jaman dahulu, rumah adat yang tampak paling indah biasa dimiliki para keluarga kerajaan atau ketua adat setempat menggunakan kayu-kayu pilihan dan pengerjaannya dilakukan secara tradisional melibatkan tenaga ahli di bidangnya, banyak rumah rumah adat yang saat ini masih berdiri kokoh dan sengaja dipertahankan dan dilestarikan sebagai simbol budaya Indonesia, salah satunya adalah rumah adat Betang Panjang Kalimantan Barat.

Rumah adat adalah suatu bangunan dengan struktur, cara pembuatannya, bentuk dan fungsi serta ragam hias yang memiliki ciri khas tersendiri diwariskan secara turun temurun dan dapat digunakan untuk melakukan kehidupan oleh penduduk sekitarnya (Said, 2004:47).

Rumah adat/rumah tradisional merupakan rumah yang dibangun dengan cara yang sama dari generasi ke generasi dan tanpa atau sedikit sekali mengalami perubahan. Rumah adat juga dikatakan sebagai rumah yang dibangun dengan memperhatikan kegunaan, serta fungsi sosial dan arti budaya dibalik corak atau gaya bangunan dengan memperhatikan kegunaan, serta fungsi sosial dan arti budaya dibalik corak atau budaya bangunan. penilaian kategori rumah adat dapat juga dilihat dari kebiasaan masyarakat ketika rumah tersebut didirikan misalnya seperti

untuk upacara adat. rumah adat ialah ungkapan bentuk karya manusia yang merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh atau berkembang bersamaan dengan tumbuh kembangnya kebudayaan dalam masyarakat. Ragam hias Arsitektur pada rumah adat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, rumah adat merupakan komponen penting dari unsur fisik cerminan Budaya dan kecenderungan sifat budaya yang terbentuk dari tradisi dalam masyarakat. Rumah adat ialah merupakan hasil dari karya seni para arsitektur tradisional, dari rumah adat masyarakat dapat melambangkan cara hidup, ekonomi dan lain lain. Di Indonesia setiap daerah mempunyai rumah adat yang beragam karena beragamnya budaya dalam setiap daerah yang ada di Indonesia.

4. Relasi

Relasi adalah hubungan antara sesama atau hubungan sosial yang merupakan hasil dari Interaksi (rangkaian tingkah laku) yang Sistematis antara dua orang atau lebih hubungan dalam relasi ini merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi, beberapa tahap terjadinya relasi yaitu: (a) *zero contact*, yaitu kondisi dimana tidak terjadi hubungan antara dua orang. (b) *Awareness*, yaitu seseorang sudah mulai menyadari adanya aktivitas yang sama oleh seseorang di sekitarnya, dan (c) *Mutuality* yaitu sudah mulai terjalin relasi antara dua orang yang tadinya saling asing (Hayadi, 2014:22).

Relasi atau hubungan Sosial yang terjadi antara dua Individu yang berlangsung dalam waktu yang Relative lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini disebut sebagai pola relasi sosial yang terdiri dari dua macam yaitu, (a) Relasi sosial Asosiatif yaitu proses yang terbentuk kerja sama, Akomodasi, Asimilasi, dan Akulturasi yang terjalin cenderung menyatu. (b) Relasi Sosial Dissosiatif yaitu proses yang terbentuk oposisi misalnya persaingan (Astuti, 2021:1).

Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitarnya merupakan sarana dimana manusia berada sekaligus wadah untuk dapat mengembangkan diri. Oleh karena itu antara manusia dan lingkungan mereka tinggal terdapat hubungan yang saling mempengaruhi. Gilin & Gillin (dalam Soekarno, 1982:55) menyatakan bahwa hubungan-hubungan sosial yang terjadi menyangkut antara hubungan individu dengan individu, individu dengan, atau kelompok dengan kelompok, dan berhubungan satu dengan yang lainnya disebut dengan interaksi sosial.

Relasi disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Dengan demikian, relasi merupakan hubungan timbal balik antara organisasi dan individu atau masyarakat dan saling mempengaruhi, sikap publik terhadap suatu organisasi dimasa depan juga amat tergantung bagaimana yang diperoleh mengenai organisasi, ataupun bagaimana publik menyampaikan apa yang dirasakan mengenai organisasi.

Pemerintah Indonesia telah menyadari betapa pentingnya peranan pariwisata lokal dalam upaya membantu meningkatkan ekonomi Indonesia. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 4, Pembangunan Kepariwisatan Nasional bertujuan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, meningkatkan citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Dengan adanya pasal tersebut pemerintah daerah memiliki peran untuk bertanggung jawab dalam mengelola sumberdaya pariwisata mereka seefektif mungkin sehingga dapat membangun daerah mereka sendiri seoptimal mungkin.

G. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dari penelitian ini adalah “relasi pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan wisata betang panjang dan meningkatkan pendapatan masyarakat”.

Fokus dari ruang lingkup di atas adalah;

1. pengelolaan aset wisata Betang Panjang.
2. Manfaat ekonomi bagi masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Menurut Sugiyono (2009:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *Postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan dan menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian ini kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini ialah pendekatan ini lah yang memungkinkan penulis untuk melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat di lapangan dan melakukan analisis data dengan cara non-statistik dan pendekatan inilah yang digunakan penulis dalam penelitian tentang “relasi pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan Betang Panjang dalam meningkatkan

pendapatan masyarakat Desa Ensaid Panjang, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang”.

2. Unit Analisis

- a. Objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah Betang Panjang yang berada di Desa Ensaid Panjang, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang.
- b. Subjek penelitian dalam pengambilan data dari informan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2014:122) adalah: “teknik *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Beberapa informasi yang akan diobservasi adalah pelaku, kegiatan, objek, observasi dilakukan di Desa Ensaid panjang. Objek yang akan diteliti adalah relasi pemerintah

dan masyarakat dalam pengelolaan rumah adat Betang Panjang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ensaid Panjang

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau video, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dan video. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009;240)

Dokumen yang diperlukan adalah:

- 1) Hasil wawancara dengan narasumber.
- 2) Foto objek yang diteliti.
- 3) Dokumen dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana ada dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Wawancara yang dikenal juga dengan interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber.

Data Narasumber:

- 1) Kepala Desa Ensaid Panjang

- 2) Masyarakat
- 3) Pihak Swasta
- 4) Ketua BPD Desa Ensaaid Panjang

3. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:246) mengemukakan teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, Aktifitas dalam analisis data yaitu: *data collection* (pengumpulan data) *data reduction* (redaksi data), *data display* (penyajian data) dan kesimpulan.

a. *Data collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data dilakukan setelah penarik kesimpulan berdasarkan apa yang ingin diteliti oleh peneliti sehingga dapat ditemukan proposisi proposisi pernyataan sebagai temuan peneliti.

b. *Data reduction* (reduksi data)

Proses seleksi penyederhanaan data yang diperoleh peneliti di lapangan, teknik ini digunakan peneliti agar data dapat digunakan secara efisien agar hanya data yang diperlukan dan valid yang dijadikan sumber penelitian.

c. *Data display* (penyajian data)

Sekumpulan data penelitian yang berupa hasil dari wawancara, observasi dan dokumen dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini dan akan disusun.

d. Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data peneliti harus sudah tau apa yang akan ditemui, dan dari data yang diperoleh peneliti dilapangan maka dapat ditarik menjadi kesimpulan di akhir penelitian.

BAB II

PROFIL DESA ENSAID PANJANG, KECAMATAN KELAM PERMAI, KABUPATEN SINTANG, PROVINSI KALIMANTAN BARAT

A. Gambaran Umum Rumah Betang Ensaid Panjang

Batang Ensaid Panjang dibangun tahun 1985. Proses pembangunannya memakan waktu sekitar satu tahun, sehingga Batang ini baru mulai dihuni sekitar tahun 1986. Lokasi Batang ini sekarang terletak di Dusun Rentap Selatan, Desa Ensaid Panjang, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang. Batang Ensaid Panjang dihuni oleh warga desa ensaid Panjang yaitu 25 keluarga, yang 1 keluarganya bias mencapai 4 sampai 5 orang, batang ini juga memiliki Panjang 116 meter, lebar 20 meter dan tinggi 10 meter, bagian bagian utama dari bangunan ini adalah: 1) Padukng dan ruai merupakan ruang terbuka di bagian depan (seperti serambi) bangunan. Padukng dipergunakan dipergunakan sebagai tempat untuk membuat dan menyiapkan alat alat kerja yang akan dipergunakan untuk berladang atau menangkap ikan, menenun (khususnya dilakukan oleh para wanita dewasa) menerima tamu, anak anak bermain, bersantai dan beristirahat, serta berbincang bincang di antara sesama penghuni Batang, sedangkan aktivitas yang berlangsung di ruai umumnya berkaitan dengan pengolahan hasil panen di ladang, misalnya mengisar padi dan menampi beras; 2) Telok berfungsi sebagai tempat menyimpan lesung, menumbuk padi, dan jalur lalu lalang antar bilik maupun dari bilik keruai begitupun sebaliknya; 3) Bilik merupakan ruang pribadi bagi masing masing kepala keluarga dan anggota keluarganya. Bangunan ini merupakan rumah anggung (didirikan di atas tiang tiang) dan berbentuk persegi panjang dengan

ketinggian lantai antara 1-2 meter dari permukaan tanah. Seluruh bahan bangunan terbuat dari kayu. Bangunan betang tidak mengenal cat dan sangat miskin ornamen. Salah satu keunikan dari betang ensaid panjang terletak pada keunikan pada dua buah tangga yang berada di sisi kiri (hilir) dan kanan (hulu) bangunan, saat ini hampir seluruh lantai di betang merupakan lantai papan. Dinding betang terbuat dari dua jenis bahan bangunan yaitu, kulit kayu dan papan. Keberadaan Betang Ensaid Panjang dapat mengukuhkan Tradisi komunalistik yang merupakan ciri masyarakat dayak yang tinggal bersama dirumah panjang, menjaga solidaritas sosial, menjadi sara dalam pelestarian budaya dan proses pewarisan budaya antar generasi.

B. Kondisi Geografis

Ensaid Panjang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, Desa Ensaid Panjang memiliki 1.168,25 Ha total luas wilayah desa. Desa ensaid panjang memiliki perbatasan dengan desa yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sungai Maram, Kecamatan kelam Permai, Kabupaten Sintang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Empaci, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang
3. Sebelah timur berbatsan Dengan Desa Baning Panjang, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa merpak, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang

Desa Ensaid Panjang memiliki empat dusun, adapun dusun-dusun yang terdapat di Desa Ensaid Panjang yaitu Dusun Ensaid Baru, Dusun Empenyauk, Dusun Rentap Selatan, dan Dusun Ensaid Pendek, Desa Ensaid Panjang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, waktu yang ditempuh kurang lebih satu jam perjalanan dari pusat Kota/Kabupaten Sintang jarak tempuh dari desa ke pusat Kecamatan 18 km, jarak dari Desa ke Kota/Kabupaten 47 km, jarak dari Desa ke Provinsi 445 km. Desa Ensaid Panjang memiliki luas tanah sawah 224,00 Ha, luas tanah basah 809,00 Ha, luas fasilitas umum 7,25 Ha dan luas tanah hutan 128,00 Ha.

C. Kondisi Demografis

1. Data Penduduk

Data penduduk berdasarkan kondisi umur dan jenis kelamin bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. 1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ensaid Panjang

No	Keterangan	Jumlah
1.	Laki laki	330 orang
2.	Perempuan	299 orang
3.	Jumlah total	629 orang
4.	Jumlah kepala keluarga	189 kk
5.	Kepadatan penduduk	2, 71 per KM

Sumber: Profil Desa Ensaid Panjang Tahun 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa ensaid panjang berdasarkan jenis kelamin jumlah laki-laki lebih tinggi dibandingkan jumlah perempuan yaitu laki-laki berjumlah 308 jiwa dan perempuan berjumlah 289 jiwa.

Tabel 2. 2 Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Ensaid Panjang

No	Umur	Laki laki	Perempuan	Total
1.	0 sd 12 bulan	6 orang	9 orang	12 orang
2.	1 sd 10	54 orang	43 orang	97 orang
3.	11 sd 20	61 orang	54 orang	115 orang
4.	21 sd 30	52 orang	42 orang	94 orang
5.	31 sd 40	55 orang	55 orang	110 orang
6.	41 sd 50	35 orang	47 orang	82 orang
7.	51 sd 60	40 orang	25 orang	65 orang
8.	61 sd 70	14 orang	13 orang	27 orang
9.	70 ke atas	13 orang	11 orang	24 orang
10.	Total	330 orang	299 orang	629 orang

Sumber: Profil Desa Ensaid Panjang Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk yang berusia 0-12 bulan total laki-laki dan perempuan adalah 12 jiwa, yang berusia 1-10 tahun total laki-laki dan perempuan adalah 97 jiwa, yang berusia 11-20 tahun total laki-laki dan perempuan adalah 115 jiwa, yang berusia 21-30 tahun total laki-laki dan perempuan adalah 94 jiwa, yang berusia 31-40 tahun total laki-laki dan perempuan adalah 110 jiwa, yang berusia 41-50 total laki-laki dan perempuan adalah 82 jiwa, yang berusia 51-60 total laki-laki dan perempuan adalah 65 jiwa, yang berusia 61-70 ada total laki-laki dan perempuan adalah 27 jiwa, dan di usia 70 ke atas atau usia lanjut total laki-laki dan perempuan adalah 24 orang, disini dapat dilihat bahwa penduduk Desa Ensaid Panjang dengan jumlah terbanyak ialah antara umur 11 sampai dengan 20 tahun.

2. Data Pendidikan

Data Pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 2. 1 Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Ensaid Panjang

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Usia 3 – 6 tahun yang sedang TK/ play group	12 orang
2.	Jumlah penduduk yang tidak tamat SD/ sederajat	0 orang
3.	Jumlah penduduk SD/ sederajat	58 orang
4.	Jumlah penduduk sedang SLTP	18 orang
5.	Jumlah penduduk sedang SLTA	21 orang
6.	Jumlah penduduk sedang SMA	20 orang
7.	Jumlah penduduk tamat D-1 / sederajat	0 orang
8.	Jumlah penduduk tamat D-2 / sederajat	0 orang
9.	Jumlah penduduk tamat D-3 / sederajat	0 orang
10.	Jumlah penduduk tamat s-1 / sederajat	40 orang
11.	Jumlah penduduk sedang S1	30 orang

Sumber: *Profil Desa Ensaid Panjang tahun 2022*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Ensaid Panjang yang dimana usia 3-6 tahun yang sedang TK atau play Group dengan jumlah 12 jiwa total laki-laki dan perempuan, yang sedang SD 58 jiwa total laki-laki dan perempuan, yang sedang SLTP 18 jiwa total laki-laki dan perempuan, yang sedang SLTA 21 jiwa total laki-laki dan perempuan, yang sedang SMA 20 total laki-laki dan perempuan, yang sedang S1 30 orang total laki laki dan perempuan, dan yang tamat S1 40 orang total laki-laki dan perempuan, dari data ini dapat dilihat bahwa pendidikan di Desa Ensaid Panjang masih kurang bagus.

Tabel 2. 2 Rasio Guru dan Murid di Desa Ensaid Panjang

No.	Rasio guru dan murid	Jumlah
1.	Jumlah guru TK dan kelompok bermain anak	2 orang
2.	Jumlah siswa TK dan kelompok bermain anak	11 orang
3.	Jumlah guru SD dan sederajat	8 orang
4.	Jumlah siswa SD dan sederajat	58 orang
5.	Jumlah guru SLTP dan sederajat	0 orang
6.	Jumlah siswa SLTP dan sederajat	18 orang
7.	Jumlah guru SLTA dan sederajat	0 orang
8.	Jumlah siswa SLTA dan sederajat	21 orang
9.	Jumlah guru SLB	0 orang
10.	Jumlah siswa SLB	0 orang

Sumber: Profil Desa Ensaid Panjang tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio guru dan murid yang ada di Desa Ensaid Panjang, jumlah guru TK dan kelompok bermain anak adalah 2 jiwa, jumlah siswa TK dan kelompok bermain anak adalah 11 jiwa, jumlah SD dan sederajat adalah 8 jiwa, jumlah siswa SD dan sederajat 58 jiwa, jumlah guru SLTP dan sederajat adalah 0 jiwa, jumlah siswa SLTP adalah 18 jiwa, jumlah guru SLTA dan sederajat 21 jiwa, dan jumlah guru SLB 0 jiwa dan jumlah murid SLB 0 jiwa.

Lembaga Pendidikan yang terdapat di Desa Ensaid Panjang dapat dilihat pada uraian berikut:

- a. Jumlah paud : 1
- b. Jumlah SD : 1
- c. Perpustakaan desa : 1
- d. Kegiatan pendidikan di luar sekolah : 2 kegiatan
- e. Lembaga kursus keterampilan : 1

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana lembaga Pendidikan yang terdapat di Desa Ensaid Panjang adalah jumlah Paud ada 1 buah, Jumlah SD ada 1 buah, jumlah perpustakaan Desa ada 1 buah,

kegiatan Pendidikan diluar Sekolah ada dua kegiatan dan lembaga khusus keterampilan ada satu.

D. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya

1. Kondisi Ekonomi

a. Mata Pencarian Pokok

Mata Pencarian Pokok berdasarkan jenis pekerjaan dan jenis kelamin bisa dilihat di tabel berikut :

Tabel 2. 3 Mata Pencarian berdasarkan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Desa Ensaid Panjang

No.	Mata Pencarian Pokok	Laki – laki	Perempuan
1.	Petani	224 orang	130 orang
2.	Pegawai negeri sipil	9 orang	4 orang
3.	Bidan swasta	0 orang	1 orang
4.	Dosen swasta	0 orang	1 orang
5.	Belum bekerja	23 orang	16 orang
6.	Pelajar	56 orang	44 orang
7.	Ibu rumah tangga	0 orang	77 orang
8.	Purnawirawan/pensiunan	2 orang	0 orang
9.	Perangkat desa	8 orang	2 orang
10.	Karyanwan honorer	6 orang	5 orang
11.	Tukang listrik	1 orang	0 orang
12.	Pemuka agama	1 orang	0 orang
13.	Biarawati	0 orang	1 orang

Sumber: Profil Desa Ensaid Panjang Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa mata pencarian pokok berdasarkan jenis pekerjaan laki-laki dan perempuan, mata pencarian pokok laki-laki berjumlah 224 jiwa, perempuan berjumlah 130 jiwa, mata pencarian pokok pegawai negeri sipil laki-laki berjumlah 9 jiwa, perempuan berjumlah 4 jiwa, mata pencarian pokok bidan swasta laki-laki berjumlah 0 jiwa, perempuan berjumlah 1 jiwa, mata pencarian

pokok dosen Swasta laki-laki berjumlah 0 jiwa, perempuan berjumlah 1 jiwa, yang belum bekerja laki-laki berjumlah 23 jiwa, perempuan berjumlah 16 jiwa, pelajar laki-laki berjumlah 56 jiwa perempuan berjumlah 44 jiwa, ibu rumah tangga laki-laki berjumlah 0 jiwa, perempuan berjumlah 77 jiwa, purnawirawan atau pensiunan laki-laki berjumlah 2 jiwa, perempuan berjumlah 0 jiwa, perangkat Desa laki-laki berjumlah 8 jiwa, perempuan berjumlah 2 jiwa, karyawan honorer laki-laki berjumlah 6 jiwa, perempuan berjumlah 5 jiwa, mata pencarian tukang listrik laki-laki berjumlah 1 jiwa, perempuan 0 jiwa, pemuka agama laki-laki berjumlah 1 jiwa, perempuan berjumlah 0 jiwa, dan biarawati laki-laki berjumlah 0 jiwa, perempuan berjumlah 1 jiwa, dari data di atas dapat dilihat bahwa mata pencarian pokok berdasarkan jenis pekerjaan laki-laki dan perempuan di Desa Ensiad Panjang masih banyak petani dengan jumlah laki-laki 224 jiwa dan perempuan 130 jiwa.

b. Industri dan Kerajinan

Beberapa sentra Industri yang mempunyai potensi pengembangan ekonomi seperti; kerajinan tenun ikat, kerajinan anyaman.

Data di atas menunjukkan bahwa di Desa Ensaid Panjang mempunyai potensi pengembangan ekonomi yaitu dengan kerajinan tenun ikat dan kerajinan anyaman.

c. Pertanian

Desa Ensaid Panjang memiliki potensi pertanian dengan data sebagai berikut;

- 1) Luas tanah sawah 224,00 Ha
- 2) Luas tanah basah 809,00 Ha
- 3) Luas fasilitas umum 7,25 Ha
- 4) Luas tanah hutan 128,00 Ha

Data di atas menunjukkan bahwa Desa Ensaid Panjang memiliki potensi pertanian dengan luas tanah sawah 224,00 Ha, luas tanah basah 809,0 Ha, luas fasilitas umum 7,25 Ha dan luas tanah hutan 128,00 Ha, dari data ini dapat dilihat bahwa luas tanah basah yang laing besar di Desa Ensaid Panjang.

2. Kondisi Sosial dan Budaya

a. Kesehatan

Sarana pelayanan kesehatan dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Posyandu 1 unit
- 2) Rumah bersalin 1 unit
- 3) Bidan 1 orang

Data di atas menunjukkan bahwa sarana prasarana pelayanan kesehatan yang dimiliki Desa Ensaid Panjang adalah posyandu 1 unit, rumah bersalin 1 unit dan bidan 1 orang.

b. Budaya

Sarana budaya dapat dilihat sebagai berikut :

1) Rumah Betang

Data di atas menunjukkan sarana budaya yang masih ada di Desa Ensaid Panjang adalah rumah betang yaitu 1 unit

2) Agama atau Aliran Kepercayaan

Data mengenai agama atau aliran kepercayaan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. 4 Agama atau Kepercayaan di Desa Ensaid Panjang

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	74 orang	70 orang
2.	Kristen	6 orang	9 orang
3.	Khatolik	250 orang	220 orang
4.	Hindu	0 orang	0 orang
5.	Konghucu	0 orang	0 orang
6.	Kepercayaan kepada tuhan YME	0 orang	0 orang
	Jumlah	330 orang	299 orang

Sumber: *Profil Desa Ensaid Panjang Tahun 2022*

Tabel di atas dapat dilihat bahwa data agama atau aliran kepercayaan di Desa Ensaid Panjang laki-laki dan perempuan yaitu, agama Islam laki-laki berjumlah 73 jiwa, perempuan berjumlah 70 jiwa, Kristen laki-laki berjumlah 6 jiwa, perempuan berjumlah 9 jiwa, Khatolik laki-laki berjumlah 225 jiwa, perempuan berjumlah 211 jiwa, Hindu laki-laki berjumlah 0 jiwa, perempuan berjumlah 0 jiwa, Konghucu laki-laki berjumlah 0 jiwa, perempuan berjumlah 0 jiwa, kepercayaan kepada tuhan YME laki-laki 0 jiwa dan perempuan 0 jiwa, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Ensaid Panjang beragama Khatolik dimana laki-laki berjumlah 225 jiwa dan perempuan berjumlah 211

jiwa. Total tempat ibadah untuk masing masing agama pada Desa Ensaid Panjang dapat dilihat pada uraian berikut;

- 1) Gereja 1 unit
- 2) Masjid 1 unit

Data di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tempat ibadah masing masing agama di Desa Ensaid Panjang memiliki 1 unit gereja dan 1 unit masjid

c. Etnis

Data mengenai etnis pada Desa Ensaid Panjang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 5 Pengelompokan Etnis di Desa Ensaid Panjang

No.	Etnis	Laki-laki	Perempuan
1.	Batak	1 orang	0 orang
2.	Melayu	1 orang	0 orang
3.	Jawa	70 orang	69 orang
4.	Madura	3 orang	1 orang
5.	Dayak	227 orang	219 orang
6.	Bugis	0 orang	1 orang
7.	Flores	2 orang	0 orang
	Jumlah	330 orang	299 orang

Sumber: Profil Desa Ensaid Panjang Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan mengenai etnis pada desa ensaid panjang antara laki-laki dan perempuan, Batak laki-laki berjumlah 1 jiwa, perempuan berjumlah 0 jiwa, Melayu laki-laki berjumlah 1 jiwa, perempuan 0 jiwa, Jawa laki-laki berjumlah 770 jiwa, perempuan 69 jiwa, Madura laki-laki berjumlah 3 jiwa, perempuan berjumlah 1 jiwa, Dayak laki-laki berjumlah 227 jiwa, perempuan berjumlah 219 jiwa, Bugis laki-laki berjumlah 0 jiwa, perempuan berjumlah 1 jiwa, Flores

laki-laki berjumlah 2 jiwa dan perempuan berjumlah 0 jiwa, dari data di atas dapat dilihat bahwa, mayoritas penduduk di Desa Ensaid Panjang adalah beretnis Dayak dengan laki-laki berjumlah 227 jiwa dan perempuan berjumlah 219 jiwa.

E. Lembaga Desa Ensaid Panjang

1. Lembaga Desa

Lembaga Desa Ensaid Panjang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 6 Lembaga Desa Ensaid Panjang

No .	Lembaga Pemerintah Desa	Keterangan
1.	dasar hukum pembentukan pemerintah desa / kelurahan	Perda
2.	Dasar hukum pembektukan BPD	Keputusan bupati
3.	Jumlah aparat desa / kelurahan	0 orang
4.	Jumlah perangkat desa / kelurahan	12 orang
5.	Kepala desa / lurah	Ada
6.	Sekertaris desa / kelurahan	Ada
7.	Kepala urusan pemerintahan	Ada
8.	Kepala urusan pembangunan	Ada
9.	Kepala urusan pemberdayaan masyarakat	Ada
10.	Kepala urusan kesejahteraan rakyat	Ada
11.	Kepala urusan umum	Ada
12.	Kepala urusan keuangan	Ada
13.	Jumlah dusun di desa Ensaid Panjang	4 Dusun
14.	Kepala dusun Ensaid Baru	Ada
15.	Kepala dusun Empenyauk	Ada
16.	Kepala dusun Rentap Selatan	Ada
17.	Kepala dusun Ensaid Pendek	Ada

Sumber: Profil Desa Ensaid Panjang Tahun 2022

Tabel di atas dapat dilihat bahwa lembaga Desa Ensaid Panjang, dasar pembentukan pemerintah desa atau kelurahan yaitu didasari dengan Peraturan Daerah, dasar hukum pembentukan BPD didasari dengan Keputusan Bupati/Walikota dengan jumlah perangkat desa atau kelurahan

12 orang, yaitu Kepala Desa atau Lurah berstatus Ada, Sekertaris Desa berstatus Ada, Kepala urusan Pemerintahan berstatus Ada, Kepala Urusan pembangunan berstatus Ada, Kepala Urusan Pemberdayaan Masyarakat berstatus Ada, Kepala urusan Kesejahteraan Rakyat berstatus Ada, Kepala Urusan Umum berstatus Ada, Kepala urusan Keuangan berstatus Ada, dengan jumlah 4 dusun yang ada di Desa Ensaid Panjang yaitu Kepala dusun Ensaid baru berstatus Ada, Kepala dusun Empenyauk berstatus Ada, Kepala dusun Rentap Selatan berstatus Ada, Kepala Dusu Ensaid Pendek berstatus Ada.

2. Tingkat Pendidikan Aparat Desa / Kelurahan

Tingkat Pendidikan Aparat Desa atau Kelurahan Desa Ensaid Panjang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 7 Tingkat Pendidikan Aparat Desa Ensaid Panjang

No	Tingkat Pendidikan Aparat Desa / Kelurahan	Pendidikan
1.	Kepala desa	S1/ sarjana
2.	Sekertaris desa	SLTA
3.	Kepala urusan pemerintahan	SLTA
4.	Kepala urusan pembangunan	SLTA
5.	Kepala urusan pemberdayaan masyarakat	S1/ sarjana
6.	Kepala urusan kesejahteraan rakyat	SD
7.	Kepala urusan umum	SLTA
8.	Keoala urusan keuangan	S1/ Sarjana

Sumber: *Profil Desa Ensaid Panjang Tahun 2022*

Data di atas dapat dilihat tinglat pendidikan aparat Desa Ensaid Panjang yaitu Kepala Desa S1/Sarjana, Sekertaris Desa SLTA, Kepala Urusan Pemerintahan SLTA, Kepala Urusan Pembangunan SLTA, Kepala Urusan Pemberdayaan Masyarakat S1/Sarjana, Kepala Urusan

Kesejahteraan Rakyat SD, Kepala Urusan Umum SLTA, Kepala Urusan Keuangan S1/Sarjana, dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan Pemerintah Desa Ensaid Panjang sudah cukup Baik.

3. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa Ensaid Panjang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 8 Badan Permusyawaratan Desa Ensaid Panjang

No	Badan permusyawaratan desa	Keterangan
1.	Keberadaan BPD	Ada
2.	Jumlah anggota BPD	5 orang

Sumber: Profil Desa Ensaid Panjang Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa keberadaan BPD di Desa Ensaid Panjang ada dan Jumlah anggota BPD di Desa Ensaid Panjang adalah 5 orang.

4. Tingkat Pendidikan Anggota Badan Permusyawaratan Desa

Tingkat pendidikan anggota BPD dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. 9 Tingkat Pendidikan Anggota BPD Desa Ensaid Panjang

No	Pendidikan Anggota BPD	Pendidikan
1.	Ketua BPD	SLTA
2.	Wakil ketua	SLTA
3.	Sekretaris	SLTA
4.	Anggota BPD	SLTA
5.	Anggota BPD	SLTA

Sumber: Profil Desa Ensaid Panjang Tahun 2022

Tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan anggota BPD di Desa Ensaid Panjang yaitu, Ketua BPD SLTA, Wakil Ketua SLTA, Sekretaris SLTA, dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan anggota BPD di Desa Ensaid Panjang Sudah cukup baik.

F. Lembaga Masyarakat Ensaid Panjang

Lembaga masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ;

1. PKK

Lembaga masyarakat PKK bisa dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. 10 Lembaga PKK Desa Ensaid Panjang

No	PKK	Keterangan
1.	Jumlah	50
2.	Dasar hukum pembentukan	Berdasarkan keputusan kepala desa
3.	Jumlah pengurus	15 orang
4.	Alamat kantor	
5.	Ruang lingkup kegiatan	1 jenis

Sumber: *Profil Desa Ensaid Panjang Tahun 2022*

Tabel diatas dapat dilihat bahwa lembaga masyarakat PKK yang ada di Desa Ensaid Panjang, dasar hukum pembentukannya berdasarkan keputusan Kepala Desa dengan Jumlah pengurus 15 orang dan ruang Lingkup kegiatan 1 jenis yaitu menanam sayur sayuran dan merawatnya yang di lakukian setiap hari minggu.

2. Kelompok Tani

Lembaga masyarakat kelompok tani bisa dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. 11 Lembaga Kelompok Tani Desa Ensaid Panjang

No	Kelompok Tani	Keterangan
1.	Jumlah	9
2.	Dasar hukum pembentukan	Belum ada LKD/LKK atau belum ada dasar hukum
3.	Jumlah pengurus	27 orang
4.	Alamat kantor	
5.	Ruang lingkup kegiatan	1 jenis

Sumber: *Profil Desa Ensaid Panjang Tahun 2022*

Tabel di atas dapat dilihat bahwa lembaga masyarakat yang ada di desa Ensaid Panjang adalah Kelompok Tani yang berjumlah 9 Kelompok Tani, dengan Dasar Hukum Pembentukannya Belum ada Dasar Hukum, Jumlah pengurus 27 orang dan Ruang lingkup Kegiatan 1 jenis yaitu melakukan kegiatan pelatihan kepada petani petani.

3. Badan Usaha Milik Desa

Lembaga masyarakat badan usaha milik desa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 12 Lembaga BUMDes Desa Ensaid Panjang

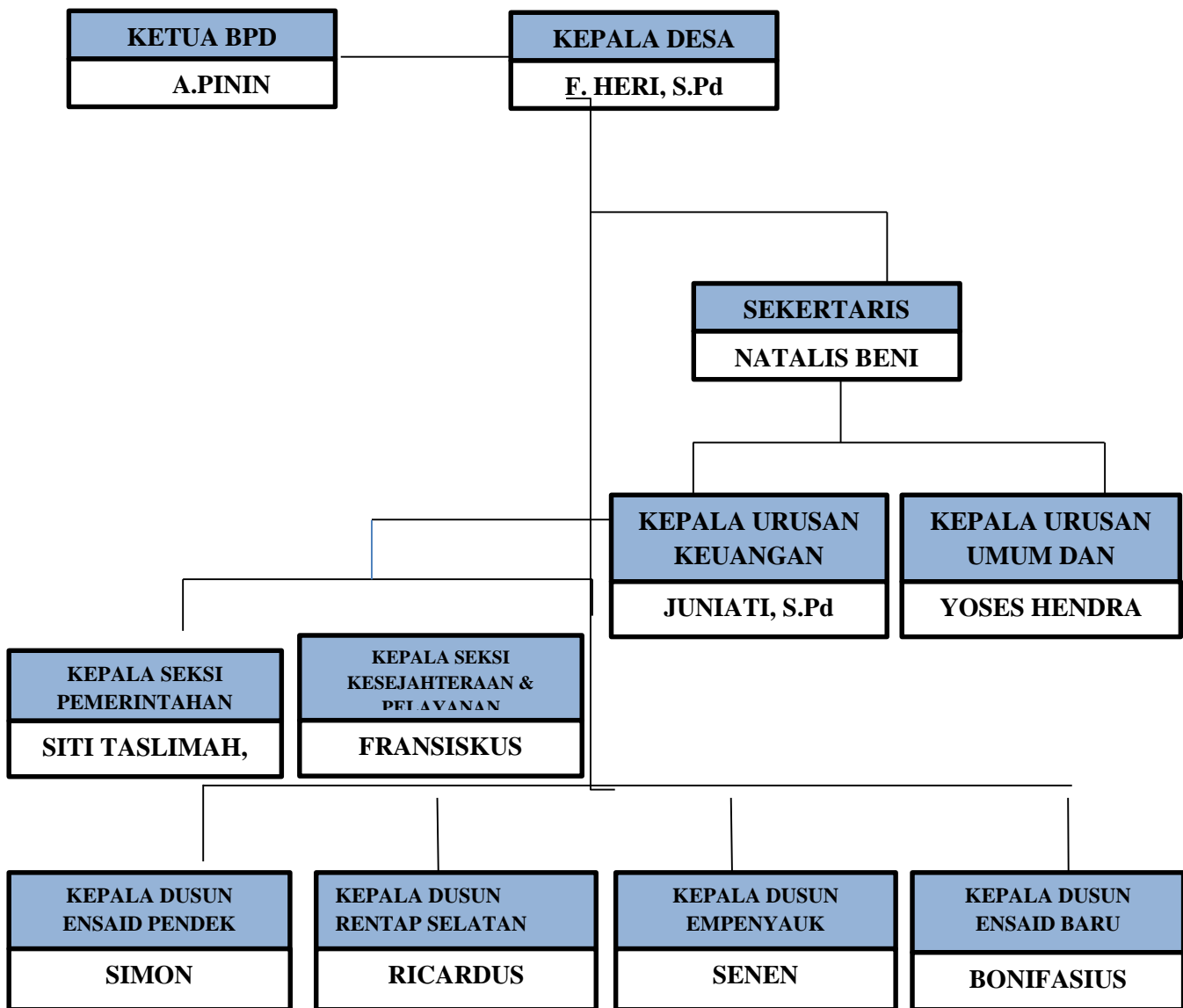
No	Badan Usaha Milik Desa	Keterangan
1.	Jumlah	1
2.	Dasar hukum pembentukan	Belum ada LKD/LKK atau belum ada dasar hukum
3.	Jumlah pengurus	9 orang
4.	Alamat kantor	
5.	Ruang lingkup kegiatan	1 jenis

Sumber: Profil Desa Ensaid Panjang Tahun 2022

Tabel di atas dapat dilihat bahwa lembaga masyarakat yang ada di Desa Ensaid Panjang adalah BUMDesa dengan Dasar Hukum Pembentukan Belum ada, jumlah pengurus 9 orang, dengan ruang lingkup kegiatan 1 jenis yaitu mempromosikan atau menjual hasil tenunan yang ada di Desa Ensaid Panjang.

G. Struktur Organisasi Desa Ensaid panjang

Bagan 2.1
Struktur Organisasi Desa Ensaid Panjang



Bagan di atas dapat dilihat bahwa struktur organisasi Desa Ensaid Panjang adalah Kepala Desa F. Heri, S.Pd, Ketua BPD A. Pinin, Sekertaris Desa Natalis Beni, Kepala Urusan Keuangan Juniati, S.Pd, Kepala Urusan Umum Yoses Hendra, Kepala Urusan Pemerintahan Siti Taslimah, A.Md, Kepala Urusan Kesejahteraan dan pelayanan Fransiskus Solanus, Kepala dusun Ensaid Baru Bonifasius, Kepala dusun Empenyauk Senen, kepala Dusun Rentap selatan Ricardus Sembai, Kepala Dusun Ensaid Pendek.

Tugas dan fungsi pokok Organisasi pemerintah desa ensaid panjang

Berdasarkan tugas dan Fungsinya dalam Susuan Organisasi dan Tata kerja pemerintah Desa Ensaid Panjang dari Kepala Desa dan Perangkat Desa Sebagai Berikut :

1. Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa. Adapun tugas kepala desa yaitu bertugas menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat, untuk melaksanakan tugas tersebut kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut :
 1. Menyelenggarakan tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, peminana pertanahan, peminan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan wilayah.
 2. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana pedesaan dan pembangunan di bidang pendidikan kesehatan.

3. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
 4. Pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosial dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
 5. Menjaga hubungan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.
2. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat desa, sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang Administrasi Pemerintahan.

Adapun tugas yang dilaksanakan oleh Sekretaris Desa tersebut mempunyai fungsi tersebut sebagai berikut:

- a. Melaksanakan urusan ketatatusahaan seperti naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat deesa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjananan dinas dan pelayanan umum.
- c. Melaksanakan urusan keuangan, pengurusan administrasi sumber sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data data dalam rangka pembangunan, melakukan mponitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
3. KAUR (Kepala Urusan) berkedudukan sebagai unsur staf sekretaris. Kepala urusan bertugas membantu sekertaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas tugas pemerintahan, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Kepala Urusan bertanggung jawab kepada Kepala Desa melalui Sekertaris. Dengan melaksakan tugas dan fungsinya KAUR (Kepala Urusan) mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum berfungsi :
 - 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata nskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
 - 2) Penataan administrasi perangkat desa.
 - 3) Penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor.
 - 4) Penyiapan rapat.
 - 5) Pengadministrasian aset, Inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan Umum.
 - b. Kepala Urusan Keuangan berfungsi :
 - 1) Penyiapan bahan pengurusan administrasi dan penatausahaan keuangan.
 - 2) Penyiapan bahan verifikasi administrasi keuangan.

3) Pengerjaan administrasi sumber sumber pendapatan dan pengeluaran.

4) Penyiapan administrasi penghsilan kepala desa, perangkat desa, oprasional BPD, dan badan intensif lembaga pemerintahan dan lembaga lainnya.

c. Kepala Urusan Perencanaan berfungsi:

1) Penyuapan bahan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa.

2) Inventarisasi data-data pembangunan

3) Penyiapan bahan monitoring dan evaluasi program.

4) Penyusunan laporann pelaksanaan APBdesa.

4. Pelaksanaan Teknis merupakan unsur pembantu Kepala desa sebagai pelaksanaan tugas operasional. Pelaksanaan teknis ada 3 seksi, yaitu pemerintahan, kesejahteraan dan pelayanan masing-masing seksi dipimpin oleh kepala seksi. Kepala Seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis, kepala seksi bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksanaan tugas operasional.

Untuk melakukan tugasnya kepala sseksi berfungsi sebagai berikut:

a. Kepala seksi pemerintahan memiliki fungsi:

1) Melaksanakan manajemen pmerintah desa

2) Penyusunan rancangan regulasi desa.

3) Pembinaan bidang pertanahan.

4) Pembinaan ketentraman dan ketertiban.

- 5) Pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat.
 - 6) Pengelolaan administrasi masyarakat.
 - 7) Pengelolaan administrasi kependudukan.
 - 8) Pendataan dan pengelolaan wilayah.
 - 9) Pendataan dan pengelolaan profil desa.
- b. Kepala seksi kesejahteraan memiliki fungsi:
- 1) Pengoordinasian pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana pedesaan.
 - 2) Pengoordinasian pembangunan bidang pertanian, pendidikan dan kesehatan.
 - 3) Penangan masalah sosial dan kebencanaan.
 - 4) Pelaksanaan sosial dan motivasi masyarakat dibidang mudaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- c. Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi:
- 1) Pelaksanaan penyuluhan dan motivasi pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat.
 - 2) Peningkatan upaya partisipasi masyarakat.
 - 3) Pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
 - 4) Kadus (Kepala Dusun) kepala dusun bertugas membantu Kepala desa dalam pelaksanaan tugas di wilayah dusun. Untuk melaksanakan tugasnya kepala dusun memiliki Fungsi:

- 5) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- 6) Pengawasan pelaksanaan pembangunan di wilayahnya, pelaksanaan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan masyarakat dalam mengagalingkungannya.
- 7) Pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggara pemerintahan dan pembangunan.

H. Visi dan Misi Desa Ensaid Panjang

Visi dan misi desa ensaid panjang dapat dilihat pada uraian berikut :

1. **visi** : terwujudnya masyarakat desa ensaid panjang yang unggul, kreatif, inovatif dan berdaya saing.
2. **Misi** :
 - a. Meningkatkan sumberdaya manusia desa ensaid panjang yang unggul
 - b. Mewujudkan pemerintah yang baik dan bersih.
 - c. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dari seluruh kekuatan ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.
 - d. Meningkatkan potensi pertanian desa

I. Kondisi Rumah Betang dan Peraturan Peraturan Rumah Betang

Rumah Betang Ensaid Panjang sekarang masih terpelihara dengan baik di Desa Ensaid Panjang rumah betang ini berjarak 60 kilometer dari Kabupaten Sintang dan 16 kilometer dari pusat Kecamatan Kelam Permai bisa

ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat memakan waktu sekitar 45 menit dari pusat kecamatan, rumah betang ini mempunyai panjang 116 meter dan lebar 20 meter dan tinggi dari permukaan tanah 2 meter, di sebelah selatan ada satu tangga dan sebelah utara ada satu tangga, tangga itu yang wajib dilewati bila baru pertama kali berkunjung ke rumah betang, dan bangunan rumah betang ini juga semuanya terbuat dari kayu, dari lantai sampai ke atap semuanya dari kayu, pondasi kayu belian yang tinggi dan beberapa pengikat masih dengan rotan pada bagian tengah rumah betang ini terdapat ruai, yakni ruangan yang memanjang dan lebar untuk beraktivitas seperti menenun, bersantai dan berumpul, di rumah betang ini juga sebagian besar perempuan atau ibu rumah tangga pekerjaannya menenun dan ada beberapa peraturan rumah betang yaitu:

1. Dilarang berkata kasar.
2. Menjaga sopan santun.
3. Dilarang membawa rebung yang belum dikupas kulitnya.
4. Pengunjung yang baru pertama kali datang ke Betang Harus naik pada satu tangga.
5. Dilarang membuang sampah sembarangan.
6. Pertama datang satu rombongan harus menaiki satu tangga yang sama.
7. Jika berlindung dengan daun saat panas/hujan daun tersebut harus dibuang saat ingin menaiki tangga.
8. Tidak boleh membawa bibit nanas dan pisang ke dalam rumah betang.

9. Permissi kepada ketua adat sebelum mengambil foto atau video atau legiatan yang aka di lakukan di rumah betang.
10. Izin terlebih dahulu sebelum mengambil foto kepada para penenun.
11. Dilarang membunyikan gong pada malam hari.
12. Wajib mematuhi peraturan yang berlaku di rumah betang

Jika pengunjung rumah betang/batang panjang tidak mematuhi peraturan yang berlaku maka akan dikenakan sanksi atau aturan adat yang berlaku.

BAB III

ANALISIS RELASI PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA BETANG PANJANG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Pengelolaan pariwisata adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah dalam melestarikan objek wisata. Pengelolaan pariwisata yang ideal perlu memperhatikan misalnya, terkait dampak dan persinggungan adat istiadat atau budaya masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata. Untuk menciptakan suatu tata kelola yang baik, seluruh pihak-pihak yang terkait yang berhubungan langsung dengan dunia pariwisata harus terlibat. Masyarakat, wisatawan, dan pemerintah daerah harus saling terpadu untuk berupaya secara maksimal mengembangkan potensi tata kelola wisata yang berkelanjutan. Tata kelola pariwisata berkelanjutan mempunyai arti upaya tata kelola suatu destinasi dalam hal ini Desa Wisata Ensaid Panjang, untuk kebutuhan masyarakat saat ini tanpa mengurangi kebutuhan generasi mendatang. Pariwisata bisa berkelanjutan bila tata kelolanya mampu memberikan manfaat yang berkeadilan kepada pihak-pihak yang terkait.

Memang tidak dapat dipungkiri pariwisata bisa mendatangkan banyak manfaat bila dikelola dengan baik, terutama kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Seperti pada tata kelola Desa Wisata yang berbasis kerakyatan. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa masih dijumpai kendala-kendala penyelenggaraan kepariwisataan dalam upaya pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Ensaid Panjang. Misalnya, dalam hal strategi pembinaan, kerangka penataan termasuk di dalamnya pembentukan perangkat organisasi yang sesuai

dengan kemampuan masing-masing daerah. Kondisi seperti itu juga masih memerlukan beberapa peraturan daerah serta koordinasi dengan sektor terkait secara terpadu dan mempunyai komitmen bersama untuk kepentingan pemenuhan hajat hidup masyarakat saat ini dan berkelanjutan sampai pada generasi masa depan. Pengelolaan Desa Wisata Ensaid Panjang ini harus mendapatkan perhatian karena belum berjalan optimal, sehingga menghambat pengembangan pariwisata. Perencanaan pariwisata di Desa Ensaid Panjang tidak didukung dengan pergerakan dari seluruh pihak yang berkepentingan. Pengelolaan pariwisata tidak melibatkan seluruh pihak yang berhubungan dengan pariwisata. Pengelolaan hanya dilakukan oleh pihak pengurus wisata tersebut, sedangkan masyarakat tidak diberi andil untuk ikut serta dalam pengelolaan.

Relasi Pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan wisata betang panjang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang dimaksud adalah bagaimana pemerintah dan masyarakat desa melakukan kerja sama dalam melakukan pengelolaan wisata betang panjang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ensaid Panjang di bidang wisata itu sendiri.

A. Pengelolaan Aset Wisata Betang Panjang.

Pariwisata merupakan sebuah bidang yang saat ini sudah dilirik oleh Pemerintah Desa Ensaid Panjang untuk menjadi salah satu alat untuk meningkatkan kesejahteraan negara terutama masyarakat, dengan adanya pariwisata maka pendapatan devisa yang berasal dari nilai tukar mata uang asing antara wisatawan dan masyarakat lokal menjadikan sektor pariwisata

sebagai devisa negara dan berharap agar sektor pariwisata menciptakan lapangan kerja yang luas.

Dalam pengelolaan wisata pemerintah desa dan masyarakat harus membangun bentuk Relasi yang berlangsung dalam waktu yang relative lama yang akan membentuk suatu kerja sama antara Pemerintah desa dan Masyarakat, dalam membangun relasi dilakukan secara langsung antara Pemerintah desa dan Masyarakat agar terjadinya *mutuality* yaitu sudah mulai terjalin relasi antara dua orang yang tadinya saling asing.

Pada pengelolaan obyek wisata berbasis masyarakat, tetapi bukan berarti tanpa pengawasan dari pengelola yaitu pemerintah desa, meskipun berbasis masyarakat pengelolaan menggunakan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Acktuating* dan *Controlling*) pihak pengelola juga tetap mengawasi segala kegiatan yang ada di wisata tersebut, bukan hanya pengawasan saja pihak pemerintah dan masyarakat juga di tuntutan untuk terus kreatif dan inovatif dalam mengelola tempat wisata.

Perencanaan berarti memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang, perencanaan pengelolaan wisata adalah untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat, tujuan perencanaan wisata yang lebih lanjut demi meningkatkan kemakmuran masyarakat secara seimbang agar bisa seoptimal mungkin apabila pemerintah dan masyarkat berperan dalam perencanaan pengelolaan wisata tersebut, untuk menunjang pengelolaan wisata sangat diperlukan perencanaan pengelolaannya agar dapat meningkatkan kualitas wisata.

Maka dari itu pengelolaan aset wisata yang dimana pemerintah desa melakukan kerja sama dengan masyarakat desa nya untuk mengembangkan wisata sebagai lapangan kerja serta sebagai pekerjaan untuk menambah pendapatan asli desa (PAD) dan/atau untuk pendapatan masyarakat desa ensaid Panjang Itu sendiri.

Pengelolaan aset wisata Betang Panjang ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi atau yang dialami oleh pemerintah Desa Ensaid Panjang dalam mengembangkan aset wisata Betang Panjang disini membuat pemerintah Desa Ensaid Panjang Kesulitan dalam mengembangkan aset wisata yang ada.

Sehingga dari banyaknya kendala-kendala yang dialami oleh pemerintah desa dalam mengembangkan dan mengelola aset wisata betang panjang hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang lakukan peneliti pada wawancara dengan Bapak F.Heri, S.pd pada wawancara tanggal, 15 Febauari 2023 sebagai berikut :

“Dalam pengelolaan aset wisata betang panjang kami pemerintah desa banyak mengeluh karena kurangnya keterlibatan masyarakat sehingga wisata yang kami kelola masih banyak kekurangannya dan kurang aktifnya pemerintah desa dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Ensaid Pajang untuk melibatkan diri dalam pengelolaan aset wisata yang ada di desa ensaid Panjang”.(wawancara, 15 Febauri 2023).

Hal tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Bapak A. Pinin pada wawancara pada tanggal 16 febuari 2023 sebagai berikut :

“sebagai legislatif atau ketua BPD yang ada didesa Ensaid Panjang selama 6 tahun saya banyak melihat kekurangan atau kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam mengelolah aset wisata betang panjang, baik kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemerintah desa dalam mensosialisasikan kepada masyarakat untuk melibatkan

diri dalam pengelolaan aset wisata betang panjang”.(wawancara, 16, Februari 2023).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam mengelola aset Wisata Betang Panjang adalah kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa kepada masyarakat dalam melibatkan diri untuk mengelola aset Wisata Betang Panjang. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam pengelolaan aset Wisata Betang Panjang memang terkendala karena masih kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat desa yang kurang akan kesadaran dalam melibatkan diri untuk ikut terlibat dalam pengelolaan aset wisata betang panjang. Hal di atas diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu memang betul yang dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi oleh pemerintah Desa Ensaid Panjang dalam melakukan pengelolaan aset wisata adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam melibatkan diri untuk mengelola aset wisata dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk memberi tahu kepada masyarakat Desa Ensaid Panjang sehingga tidak heran bila masyarakat juga acuh tak acuh dalam hal pengelolaan aset Wisata Betang Panjang itu sendiri.

1. Analisis Relasi dalam Perencanaan dan Pengelolaan Wisata Betang Panjang

Dalam relasi perencanaan pemerintah desa sebagai fasilitator untuk pengelolaan wisata betang Panjang dan masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan wisata, pemerintah sebagai fasilitator menyediakan atau

membentuk kelompok sadar wisata yang dimana nantinya dalam kelompok tersebut masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan wisata namun relasi tersebut belum begitu berjalan secara optimal dikarenakan relasi pemerintah desa dan masyarakat yang belum begitu baik. Dalam pengelolaan wisata betang Panjang pemerintah desa dan masyarakat harus membangun Relasi yang akan membentuk suatu kerja sama antara Pemerintah desa dan Masyarakat, dalam membangun relasi dilakukan secara langsung antara Pemerintah desa dan Masyarakat agar terjadinya *mutuality* yaitu sudah mulai terjalin relasi antara dua orang yang tadinya saling asing. Relasi dalam perencanaan dan pengelolaan rumah betang ini belum begitu bagus dikarenakan dimana seperti yang disampaikan oleh kepala desa Ensaid Panjang dalam wawancara dimana masyarakat yang masih kurang keterlibatan dalam pengelolaan wisata dan pemerintah desa juga yang kurang aktif dalam mensosialisasikan pengelolaan wisata kepada masyarakat dapat dilihat bahwa disini belum ada terjalinnya relasi antara masyarakat dan pemerintah desa bisa dikatakan relasi antara pemerintah desa dan masyarakat masih *zero contact* yaitu, dimana tidak ada terjalinnya hubungan antara dua orang, dan perencanaan pengelolaan wisata pun masih terkendala dengan relasi seperti yang dikatakan oleh kepala desa dimana masyarakat masih kurang aktif dalam keterlibatan pengelolaan wisata betang Panjang, dimana perencanaan pengelolaan wisata ini untuk kesejahteraan masyarakat.

2. Analisis Relasi Pengorganisasi

Organizing adalah masyarakat dan pokdarwis yang telah dibentuk oleh pemerintah desa untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan pengelolaan Wisata Betang Panjang, agar dapat mencapai pengelolaan wisata betang panjang yang baik.

3. Analisa Relasi Pelaksanaan

Analisa relasi Pelaksana atau Actuating adalah kegiatan dimana masyarakat dan pokdarwis melakukan pelaksanaan pengelolaan wisata betang panjang sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan oleh pemerintah ensaid Panjang untuk mencapai pengelolaan wisata betang Panjang dengan baik.

4. Analisa Relasi Pengawasan

Analisa relasi pengawasan adalah dimana pemerintah desa Ensaid Panjang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan wisata betang panjang yang dilakukan pokdarwis dan masyarakat hal ini guna untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Relasi pengelolaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak A. Pinin bahwa kendala yang dihadapi oleh pemerintah Desa Ensaid Panjang adalah kurangnya pemerintah desa dalam mensosialisasikan cara pengelolaan aset Wisata Betang Panjang pada masyarakat Desa Ensaid Panjang. Oleh karena itu pemerintah Desa Ensaid Panjang harus lebih banyak-banyak melakukan

pelatihan dan meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan aset wisata yang lebih baik lagi kedepannya.

Bapak F. Heri, S.Pd sebagai ujung tombak pengelolaan aset wisata yang ada Betang Panjang harus banyak-banyak melakukan sosialisasi kepada perangkat desa dan masyarakat desanya untuk meningkatkan pemahaman terkait bagaimana melakukan pengelolaan aset wisata yang baik dan benar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa yang lebih optimal dan sistematis lagi ke dapannya dan bisa terjalinnya relasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat agar tidak terjadinya *zero contact* antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan wisata betang panjang.

Sebagai Kepala Desa yang ada di Desa Ensaid Panjang tentunya harus mempunyai peran aktif untuk meningkatkan pengelolaan aset wisata yang lebih baik lagi, maka hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Bapak F. Heri, S.Pd dalam wawancara pada tanggal, 15 Febauri 2023 sebagai berikut :

“memang benar, sebagai Kepala Desa Ensaid Panjang saya sudah membentuk Pokdarwis dan mendirikan BUMDes sebagai organisasi yang formal untuk ekstafet pengelolaan aset wisata betang panjang dan saya juga sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait cara mengelola aset wisata betang panjang yang ada di desa ensaid panjang itu sendiri”,(wawancara tanggal 15 Febuari 2023).

Hal di atas diperkuat dengan pendapat Bapak Nikolaus Mudin sebagai wakil masyarakat.

“sebagai masyarakat saya sudah banyak melihat perubahan yang bagus dari kinerja pemerintah Desa Ensaid Panjang dalam mengelola aset wisata betang panjang itu sendiri. Dan sebagai masyarakat yang ikut terlibat langsung dalam pengelolaan aset wisata”.(wawancara tanggal 17 Febuari 2023).

Hasil wawancara di atas diperkuat juga dengan pendapat Bapak A. pinin pada wawancara tanggal, 16 Febuari 2023 sebagai berikut :

“sebagai ketua BPD, pastinya saya juga melihat perkembangan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ensaid Panjang dalam melakukan pengelolaan aset wisata betang panjang dan memang benar yang dikatakan oleh Bapak F. Heri, S.pd dan Nikolaus mudin terkait upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah Desa Ensiad Panjang dalam mengelola aset wisata itu sendiri”.(wawancara, tanggal 16 Febuari 2023)

Hasil dari wawancara di atas adalah relasi pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan aset Wisata Betang Pajang ialah pemerintah desa ensaid panjang sudah melakukan pemberian pemahaman kepada perangkat desa dan masyarakat terkait pengelolaan aset Wisata Betang Panjang yang baik dan benar.

Relasi pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan wisata betang panjang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat bahwa dalam pengelolaan aset Wisata Betang Panjang haruslah dikembangkan oleh pemerintah Desa Ensaid Panjang dan masyarakat yang di desa tersebut dikembangkan dengan baik dan secara strutural sesuai mekanisme yang memang dipakai dalam mengelola aset Wisata Betang Panjang itu sendiri sehingga hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Sugiman dalam wawancara pada tanggal 16 Febuari 2023 sebagai berikut :

“sebagai pihak swasta yang berada di Desa Ensaid Panjang yang bisa melihat langsung dinamika yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat Desa Ensaid Panjang dalam melakukan pengelolaan aset wisata betang panjang, banyak yang dilakukan atau yang di upayakan selama ini guna mengelola aset wisatanya, baik dalam merawat maupun dalam mengelola aset wisata betang panjang itu sendiri

cukuplah baik, baik dalam bidang pengelolaan maupun dalam bidang mengembangkan aset wisatanya itu sendiri”.(hasil wawancara, pada tanggal 04 Febuari 2023).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa dan masyarakat Desa Ensaid Panjang sudah melaukan upaya yang baik dalam mengelola aset Wisata Betang Panjang, hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu memang sejajar dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan hasil observasi lapangan yang dilakukan karena dilihat dari pada aktifnya masyarakat dengan dorongan pemerintah Desa Ensaid Panjang dalam pengelolaan aset Wisata Betang Panjang dan akuratnya perkembangan wisata yang penulis lihat selama melakukan observasi di lapangan itu sendiri.

hasil wawancara dengan Bapak F. Heri, S.Pd bahwa upaya yang sudah dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada perangkat desa untuk mensosialisasikan kepada masyarakat Desa Ensaid Panjang terkait pengelolaan aset wisata betang panjang.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Nikolaus Mudin dan A. Pinin adalah relasi yang sudah dibangun oleh pemerintah desa sudah cukup optimal baik dalam hal memberikan pemahaman kepada masyarakat maupun kepada perangkat desanya untuk keterlibatan pengelolaan aset Wisata Betang Panjang.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah Desa Ensaid Panjang adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam melibatkan diri dalam pengelolaan aset wisata betang

panjang dan kurangnya pemerintah desa dalam mensosialisasikan kepada masyarakat terkait pengelolaan aset wisata betang panjang yang ada di Desa Ensaid Panjang.

Dari semua hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan aset Wisata Betang Panjang sangatlah penting bagi pemerintah desa maupun masyarakat Desa Ensiad Panjang itu sendiri, guna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui pengelolaan aset wisata betang panjang yang ada di Desa Ensaid Panjang dan relasi yang dibangun oleh pemerintah desa kepada masyarakat juga sudah ada dimana dengan dibentuknya kelompok sadar wisata dan BUMDesa oleh pemerintah desa, dan pemerintah desa pun sudah memberikan pemahaman kepada masyarakat dimana seperti yang dikatakan Nikolaus Mudin dia sebagai masyarakat sudah aktif dalam pengelolaan wisata Betang Panjang tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa dari pengelolaan aset Wisata Betang Panjang yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat sudah cukup optimal dari sebelumnya, karena banyaknya masyarakat yang sudah sadar akan manfaat dan keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat ketika pengelolaan aset Betang Panjang dilakukan dengan baik oleh masyarakat itu sendiri.

B. Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat

Sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan

meningkatkan produktivitas suatu negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa.

Pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja. Peran tersebut, antara lain, ditunjukkan oleh kontribusi kepariwisataan dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan oleh kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), nilai tambah PDB, dan penyerapan tenaga kerja. Di samping itu pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan budaya bangsa dengan memperkenalkan produk-produk wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, museum, seni dan tradisi kerakyatan dan alat yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional.

Pariwisata Berbasis Masyarakat yaitu pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat setempat sebagai unsur utama guna mencapai

pariwisata berkelanjutan serta dapat dipertanggung jawabkan dari aspek sosial dan lingkungan hidup, keterlibatan masyarakat dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan juga merasakan manfaat dari adanya pariwisata berbasis masyarakat.

1. Penciptaan Lapangan Pekerjaan yang Layak

Penciptaan lapangan pekerjaan yang layak yaitu dengan terciptanya berbagai tempat kerja yang berkualitas karena layak dan ramah lingkungan, yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan yang semula kain tenunan tanpa harus benar-benar meninggalkan pekerjaan sebenarnya, dan juga meningkatkan daya pembeli.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak F. Heri, S.Pd selaku Kepala Desa di Ensaed Panjang pada wawancara tanggal, 15 Februari 2023 sebagai berikut :

“pada konteks ini saya selaku kepala desa yang melihat langsung perkembangan ekonomi yang ada di seluruh masyarakat saya sendiri dengan memanfaatkan aset wisata betang panjang sudah banyak perubahan yang dikembangkan oleh masyarakat, baik dalam memperjual belikan kain tenunan hasil tenunan masyarakat maupun dari bidang lainnya dengan memanfaatkan aset wisata betang panjang itu sendiri”.(Wawancara tanggal 15 Februari 2023)

Hasil wawancara di atas diperkuat juga dengan pendapat Bapak

A.Pinin pada wawancara tanggal, 16 Februari 2023 sebagai berikut :

“saya melihat selama ini di pariwisata Betang Panjang banyak masyarakat yang memanfaatkan aset wisata betang panjang dalam menciptakan lapangan pekerjaan sangatlah antusias dan banyak yang benar-benar ikut terlibat dalam menciptakan lapangan pekerjaan di wilayah Wisata Betang Panjang”.(Wawancara tanggal 16 Februari 2023).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Ensaid Panjang sudah banyak memanfaatkan aset wisata betang panjang sebagai peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan ekonominya dan hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil Observasi yang dilakukan penulis pada saat melakukan penelitian yaitu banyaknya masyarakat yang antusias dan memanfaatkan aset wisata betang panjang di Desa Ensaid Panjang sebagai lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan dan atau ekonominya.

Penciptaan lapangan pekerjaan kerap kali dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan ekonominya, maka dari pada itu aset wisata betang panjang banyak menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang ingin mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Sugiman pada wawancara tanggal 16 Februari 2023 sebagai berikut :

“penciptaan lapangan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat desa ensaid panjang memang betul yang dikatakan oleh pihak pemerintah desa atau kepala desa dan ketua BPD bahwa masyarakat sudah banyak yang berlomba-lomba untuk menciptakan lapangan pekerjaan dalam memanfaatkan aset Wisata Betang Panjang”.(Wawancara 16 Februari 2023).

Hasil wawancara di atas diperkuat juga dengan pendapat Bapak Nikolaus Mudin pada wawancara tanggal, 17 Februari 2023 sebagai berikut:

“sebagai masyarakat yang melakukan penciptaan lapangan pekerjaan memang betul yang dikatakan oleh narasumber

sebelumnya yang dimana kami sebagai masyarakat banyak melakukan serta memanfaatkan aset Wisata Betang Panjang untuk membuat lapangan pekerjaan kami untuk meningkatkan lapangan pekerjaan kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari kami”.(Wawancara tanggal 17 Februari 2023).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Ensiad Panjang sudah banyak melakukan pemanfaatan aset wisata betang panjang untuk menciptakan lapangan pekerjaan guna untuk menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian yaitu banyaknya antusias masyarakat yang mengembangkan bakatnya dan banyaknya masyarakat yang memanfaatkan aset wisata betang panjang untuk meningkatkan perekonomian dan untuk menjadi pemasukan sehari-hari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri.

2. Daya Tarik Wisata dan Penciptaan Pasar

Daya Tarik Wisata dan Penciptaan Pasar adalah destinasi yang dikelola dapat menarik berbagai wisatawan yang lebih berkualitas dan mampu menjangkau kelompok sasaran dari berbagai sumber pasar ,yang dimana tidak mengganggu masyarakat serta lingkungannya, tetapi lebih berkontribusi ke depannya.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak F. Heri, S.Pd selaku Kepala Desa di Ensaid Panjang pada wawancara tanggal, 15 Febuari 2023 sebagai berikut :

“Saya selaku Kepala Desa Ensaid Panjang yang berkerja dalam meningkatkan daya tarik wisata dan penciptaan pasar, sudah banyak yang saya lakukan baik dalam pengelolaan aset wisata maupun dalam menjelaskan serta mempromosikan wisata melalui media sosial untuk meningkatkan daya tarik wisata dan pasar itu sendiri”.(wawancara tanggal 15 Februari 2023).

Hasil wawancara di atas diperkuat juga dengan pendapat Bapak Nikolaus Mudin pada wawancara tanggal, 17 Februari 2023 sebagai berikut:

“Saya sebagai masyarakat yang melihat langsung serta yang ikut terlibat dalam meningkatkan daya tarik dan pasar juga menilai bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah cukup optimal baik dalam menciptakan daya tarik wisata maupun daya tarik pasar itu sendiri”.(wawancara pada tanggal 17 Februari 2023).

Hasil wawancara di atas diperkuat juga dengan pendapat Bapak Sugiman pada wawancara tanggal, 16 Februari 2023 sebagai berikut:

“Selaku pihak swasta melihat upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa ensaid panjang dalam mempromosikan wisata betang panjang guna untuk meningkatkan daya tarik wisata serta pasar. Sudah banyak sekali yang sudah dilakukan walaupun masih ada kekurangan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam melakukan meningkatkan daya tarik wisata dan pasar itu sendiri”.(wawancara pada tanggal 16 Februari 2023).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa ensaid panjang dalam mempromosikan untuk meningkatkan daya ketertarikan wisata dan pasar sudah dilakukan cukup baik dan masyarakat juga yang ikut serta dalam meningkatkan daya tarik wisata dan pasar sudah cukup berantusias dalam keterlibatannya. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam hal ini pemerintah serta masyarakat yang ikut terlibat dalam meningkatkan daya tarik wisata dan pasar sudah

cukup baik, baik dalam mempromosikan pariwisatanya maupun dalam merawat aset Wisata Betang Panjang itu sendiri yang ada di Desa Ensaid Panjang.

3. Peluang Usaha Baru dan Penguatan Ekonomi

Peluang Usaha Baru dan Penguatan Ekonomi yaitu dengan penciptaan peluang usaha baru, seperti akomodasi, transportasi, pusat pembelanjaan dan budaya, dimana masyarakat dapat mengambil peran dalam hal tersebut, penguatan pendapatan ekonomi setempat.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Nikolaus mudin selaku masyarakat di Ensaid Panjang pada wawancara tanggal, 17 Februari 2023 sebagai berikut :

“Dalam kontes peluang usaha baru dan penguatan ekonomi bagi masyarakat yang diupayakan oleh pemerintah desa atau saya sendiri, sudah banyak yang dilakukan baik dalam menciptakan usaha baru untuk penguatan ekonomi masyarakatnya dalam bidang tenunan yang banyak diminati di wisata betang panjang itu sendiri maupun di bidang lainnya yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh wisata betang panjang”.(Wawancara 17 Februari 2023).

Hasil wawancara di atas diperkuat juga dengan pendapat Bapak (Sugiman) pada wawancara tanggal, 16 Februari 2023 sebagai berikut:

“Yang saya lihat selama ini upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ensaid panjang dalam menciptakan peluang lapangan kerja baru dan penguatan ekonomi masyarakatnya sudah optimal bahkan yang saya lihat masyarakat yang ada di desa ensiad panjang sudah sebagian sudah berkerja dari yang pengangguran”.(wawancara 16 Februari 2023).

Hasil wawancara di atas diperkuat juga dengan pendapat Bapak A. Pinin pada wawancara tanggal, 16 Februari 2023 sebagai berikut:

“Sebagai BPD di Desa Ensaid Panjang saya melihat juga upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ensaid Panjang dalam membuka peluang lapangan kerja baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya sudah maksimal dilihat dari kesibukan masyarakat setiap minggunya di Wisata Betang Panjang dalam berkerja dan merawat aset Wisata Betang Panjang”.(Wawancara tanggal 16 Februari 2023).

Hasil wawancara di atas diperkuat juga dengan pendapat Bapak Nikolaus Mudin pada wawancara tanggal, 17 Februari 2023 sebagai berikut:

“Sebagai masyarakat menikmati langsung dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ensaid Panjang dalam membuka peluang lapangan kerja baru guna untuk meningkatkan ekonomi kami sebagai masyarakat desa sudah cukup memenuhi walaupun tidak semua masyarakat yang ada di Desa Ensaid Panjang dapat ikut serta dalam mengambil jatah di lapangan pekerjaan yang di sediakan oleh pemerintah Desa Ensaid Panjang”.(Wawancara tanggal 17 Februari 2023).

Hasil wawancara diatas diperkuat juga dengan pendapat Bapak F. Heri, S.Pd pada wawancara tanggal, 15 Februari 2023 sebagai berikut :

“sebagai kepala Desa Ensaid Panjang sudah membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat desa saya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa saya sendiri, yah.. walaupun tidak semua masyarakat desa bisa terhimpun untuk berkerja di wisata betang panjang, tapi sebagian dari masyarakat Desa Ensaid Panjang sudah berkerja dan memanfaatkan peluang lapangan pekerjaan baru yang disediakan di Wisata Betang Panjang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat saya”.(Wawancara tanggal 15 Februari 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Ensaid Panjang sudah melakukan secara optimal dan baik dalam membuka lapangan kerja baru dan memperkuat ekonomi masyarakat. Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan olehn penulis pada saat melakukan penelitian di Wisata Betang Panjang Desa

Ensaid Panjang yaitu pemerintah desa sudah melakukan yang terbaik untuk membuka lapangan kerja baru untuk memperkuat ekonomi masyarakatnya itu sendiri.

Hasil kesimpulan dari semua hasil wawancara di atas dalam pemerintah Desa Ensaid Panjang sudah melakukan yang harus dilakukan sebagaimana yang diperintahkan oleh aturan itu sendiri. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat melakukan penelitian di Wisata Betang Panjang di Desa Ensaid Panjang bahwa pemerintah Desa Ensaid Panjang sudah banyak melakukan upaya yang optimal guna meningkatkan ekonomi masyarakatnya.

Hasil dari semua wawancara di atas juga dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Ensaid Panjang sudah melakukan upaya yang baik untuk membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat Desa Ensaid Panjang dalam meningkatkan ekonomi masyarakatnya itu sendiri. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian yaitu banyaknya lowongan pekerjaan baru yang dibuka oleh pemerintah Desa Ensaid Panjang di Wisata Betang Panjang itu sendiri dan meningkatnya ekonomi masyarakat melalui lapangan pekerjaan baru yang dibuka oleh pemerintah Desa Ensaid Panjang itu sendiri.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa relasi pemerintahan dan masyarakat dalam pengelolaan wisata betang panjang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ensaid Panjang tahun 2023 sudah mulai terjadinya *mutuality* yaitu terjalin relasi antara dua orang yang tadinya saling asing seperti masyarakat Desa Ensaid Panjang dan pemerintah Desa Ensaid Panjang dalam pengelolaan wisata Betang Panjang dan dalam pengelolaan ini pemerintah desa menggunakan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) yaitu: *Planning* adalah dimana pemerintah desa telah membuat perencanaan dalam pengelolaan Wisata Betang Panjang, *Organizing* adalah masyarakat dan pokdarwis yang telah dibentuk oleh pemerintah desa untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan pengelolaan Wisata Betang Panjang, *Actuating* adalah kegiatan dimana masyarakat dan pokdarwis melakukan pelaksana sesuai dengan perencanaan, *Controlling* adalah dimana pemerintah desa melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan yang dilakukan pokdarwis dan masyarakat apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak.

B. Saran

Dalam upaya pemerintah membangun relasi pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan aset Wisata Betang Panjang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Ensaid Panjang, Kecamatan Kelam Peramai, Kabupaten Sintang, adapun beberapa saran pokok untuk dijadikan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Ensaid Panjang harus melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan aset Wisata Betang Panjang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ensaid panjang.
2. Lebih meningkatkan kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat agar mampu mengoptimalkan daya tarik wisata yang ada di Desa Ensaid Panjang.
3. Masyarakat harus lebih aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam hal pariwisata agar masyarakat sadar adanya wisata di Desa Ensaid Panjang.
4. Pemerintah Desa harus bekerjasama dengan Agen tour atau Travel pariwisata agar lebih banyak lagi pengunjung atau wisatawan yang datang ke Desa Ensaid Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, P. W., & Oka, I. M. D. (2020). Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(2), 142–150.
- Desa, D. I., Bejiharjo, W., & Ramadhan, F. (2014). *Partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata pendahuluan Potensi pariwisata di indonesia sangat besar , keanekaragaman budaya dan keindahan alamnya sangat berpotensi untuk dikembangkan , dari beberapa wilayah di indonesia sudah terdapat bebe.* 3(4).
- Hilman, Y. A. (2017). Kelembagaan Kebijakan Pariwisata di level Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 2(2), 150.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124.
- Lestari, G.-. (2016). Partisipasi pemuda dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat untuk meningkatkan ketahanan sosial budaya wilayah (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 137.
- Marysya, P., & Amanah, S. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 59–70.
- Prasta, M. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi di Desa Samiran. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(1), 99–109.
- Raharjana, D. T. (2012). Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau. *Jurnal Kawistara*, 2(3), 225–237.
- Saputra, E. (2019). *Kampung Wisata Kungkuk.* 8(4), 316–324.
- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91–106.

Abdul Aziz Said. 2004 *Toraja Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional*, Obak: Yogyakarta

Salah Wahab, LJ Crampon, LM Roth Field. 1997 *Tourism Management*. Jakarta: PT Pradnya Pramita

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. Bandung : alfabeta

Sugiyono. 2009 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Dokumen

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pemerintah Pengelolaan Operasional Anggaran yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Pemerintah Desa

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Profil Desa Ensaid Panjang Dan Kelurahan, 2022

Profil Desa Ensaid Panjang Pengembang, 2022

LAMPIRAN

SURAT PETUNJUK DOSEN PEMBIMBING



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225 Telp. (0274) 561971, 550775 Fax. (0274) 515889 - Yogyakarta 55225

Nomor : 189/PEM/J/X/2022

Hal : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Yth Dr. Rijel Samaloisa

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPM "APMD"

di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Yohanes Kontes
No. Mahasiswa	: 18520188
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul Skripsi	: 7 Oktober 2022
Judul Proposal	: Relasi Pemerintah dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Rumah Adat (Betang Panjang) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar Di Desa Ensaid Panjang, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022



Ketua Program Studi

Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.

PERMOHONAN SURAT IJIN PENELITIAN

Perihal: Permohonan Penerbitan Surat Izin Penelitian

Kepada:

Yth Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan S-1

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Di Tempat

Dengan hormat saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Kontes

Nim : 18520188

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Judul Penelitian : **Relasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Betang Panjang dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat** (Desa Ensaid Panjang, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat)

Dosen : Dr. Rijel Samaloisa

Pembimbing

Mengajukan permohonan untuk dibuatkan surat pengantar guna mengurus ijin penelitian skripsi di Desa Ensaid Panjang, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Adapun saya melampirkan proposal penelitian yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing.

Demikian surat permohonan izin ini saya buat, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Maret 2023

Menyetujui

Peneliti

Dosen Pembimbing

Dr. Rijel Samaloisa

Yohanes Kontes

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan

Dr. Rijel Samaloisa

DAFTAR PERTANYAAN

A. Identitas Informan

- 1. Nama :**
- 2. Umur :**
- 3. Jenis Kelamin :**
- 4. Pendidikan :**
- 5. Jabatan :**

B. Daftar pertanyaan

Pengelolaan wisata betang panjang

1. Kendala apa saja yang dialami pemerintah desa dalam pengelolaan Betang Panjang?
2. Apa saja yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pengelolaan Wisata Betang Panjang?
3. Apakah ada perubahan yang dilakukan oleh pemerintah dari tahun ke tahun dalam pengelolaan Betang Panjang ini salah satunya dalam segi memberikan pemahaman?
4. Sebagai pihak swasta bagaimana relasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan Betang Panjang ini?

Manfaat ekonomi bagi masyarakat

1. Bagaimana pengaruh Wisata Betang Panjang ini terhadap perekonomian masyarakat?
2. Upaya apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan daya tarik wisatawan?
3. Apakah hal yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan daya tarik wisata sudah cukup optimal ?
4. Bagaimana relasi pemerintah dan masyarakat dalam penguatan ekonomi dengan adanya Wisata Betang Panjang ini?
5. Apakah lapangan kerja yang dibuat oleh pemerintah desa sudah cukup memenuhi perekonomian masyarakat?

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 4.1 ibu ibu yang sedang menenun



Gambar 4.2 patung pantak yang di percayai masyarakat menjaga Betang Panjang



Gambar 4.3 tangga yang harus di lewati saat pertama kali ke Betang Panjang



Gambar 4.4 rumah Betang Panjang



Gambar 4.5 seorang remaja yang sedang menenun